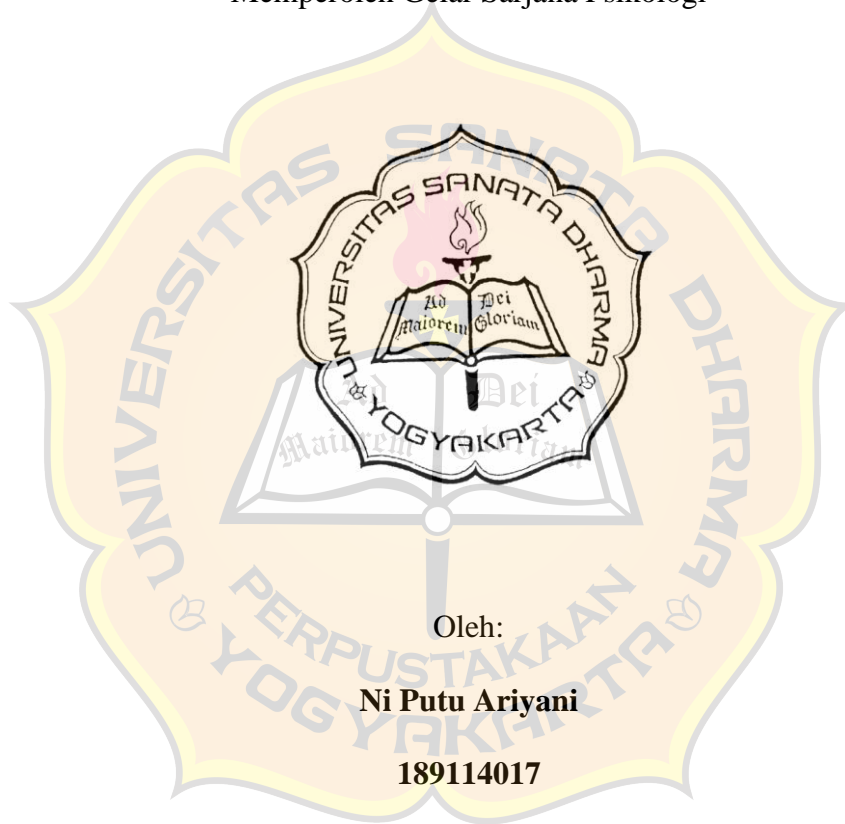


**PERBEDAAN REGULASI DIRI REMAJA AWAL DENGAN
IBU BEKERJA DAN IBU TIDAK BEKERJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

Ni Putu Ariyani

189114017

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2022

SKRIPSI

**PERBEDAAN REGULASI DIRI REMAJA AWAL DENGAN IBU
BEKERJA DAN IBU TIDAK BEKERJA**

Oleh:

Ni Putu Ariyani

NIM: 189114017

Telah disetujui oleh

Pembimbing:



Dr. Agnes Indar Etikawati, M.Si., Psikolog

Tanggal: 21 November 2022

SKRIPSI

**PERBEDAAN REGULASI DIRI REMAJA AWAL DENGAN IBU
BEKERJA DAN IBU TIDAK BEKERJA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Ni Putu Ariyani

NIM: 189114017

Telah dipertanggungjawabkan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 21 Desember 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN DEWAN PENGUJI


JABATAN

-NAMA LENGKAP

TANDA TANGAN

Ketua Merangkap Anggota

P. Eddy Suhartanto, M.Si.



Sekretaris Merangkap

R. Landung Eko Prihatmoko, M.Si., Psikolog



Anggota

Dr. Agnes Indar Etikawati, M.Si., Psikolog



Anggota

Yogyakarta, 21 Desember 2022

Fakultas Psikologi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Dr. Johannes Babtista Cahya Widiyanto M.Si

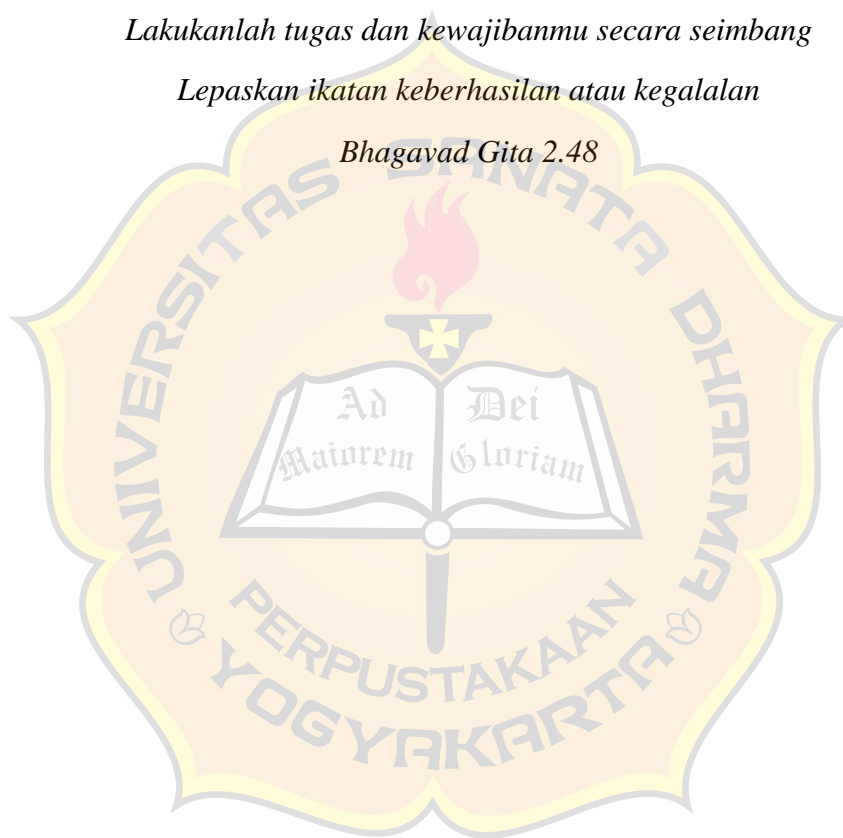
HALAMAN MOTTO

“Yoga Sthah Kuru Karmani”

Lakukanlah tugas dan kewajibanmu secara seimbang

Lepaskan ikatan keberhasilan atau kegagalan

Bhagavad Gita 2.48



HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya ini saya persembahkan untuk:

Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang selalu melindungi dan menyertai setiap langkah hidup saya

Bapak, Ibu, Adik - adik, Kakak dan seluruh keluarga yang tiada hentinya mendoakan, memberi cinta kasih, dan dukungan kepada saya

Ibu Dr. Agnes Indar Etikawati, M.Si., Psikolog selaku dosen pembimbing yang membimbing saya dengan sabar dan penuh perhatian selama proses pengerjaan skripsi ini

Bapak P. Eddy Suhartanto, M.Si dan R. Landung Eko Prihatmoko, M.Si., Psikolog selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca, berdiskusi dan memberi masukan

Semua teman, sahabat, dan kekasih yang selalu menghadirkan canda tawa dan memberikan dukungan kepada saya

Diri sendiri yang tiada hentinya untuk terus berjuang menghadapi segala macam rintangan dan tetap bertahan

Terima kasih atas segala doa, dukungan, cinta kasih, dan canda tawa yang telah diberikan kepada saya

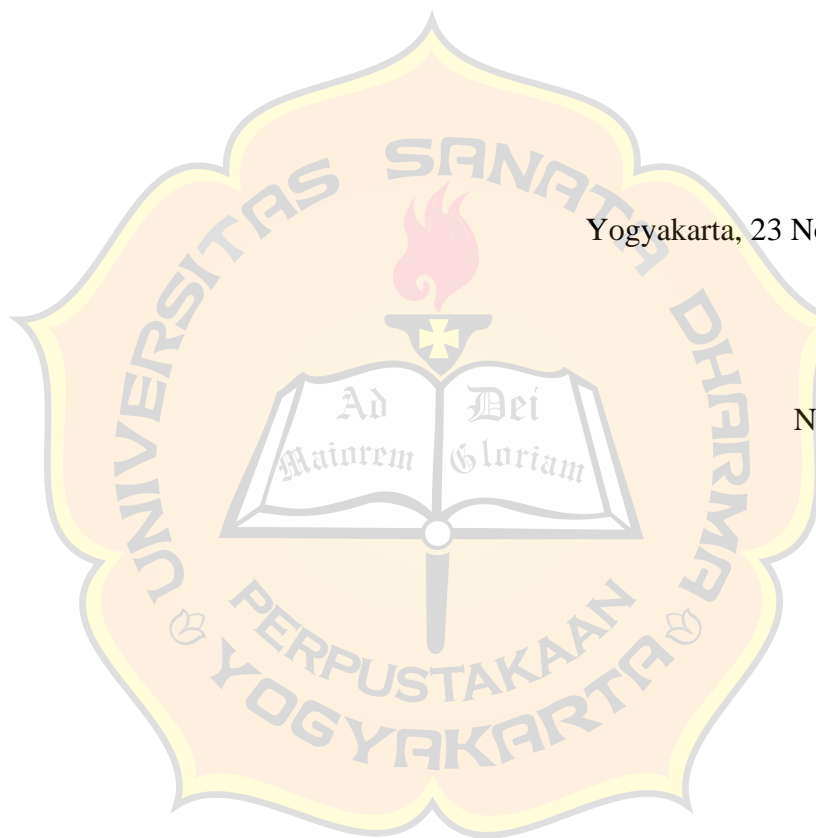
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan di dalam kutipan daftar rujukan sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 November 2022



Ni Putu Ariyani



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Ni Putu Ariyani

Nomor Mahasiswa : 189114017

demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

“PERBEDAAN REGULASI DIRI REMAJA AWAL DENGAN IBU BEKERJA DAN IBU TIDAK BEKERJA”

Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan memublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 23 November 2022

Yang menyatakan



(Ni Putu Ariyani)

ABSTRAK

Ariyani, Ni Putu. 2022. Perbedaan Regulasi Diri Remaja Awal dengan Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Skripsi*. Yogyakarta: Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan regulasi diri antara remaja awal dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah regulasi diri pada remaja awal dengan ibu bekerja lebih tinggi daripada regulasi diri remaja awal dengan ibu tidak bekerja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain komparatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 170 remaja awal yang meliputi 117 subjek remaja awal dengan ibu bekerja dan 63 subjek remaja awal dengan ibu tidak bekerja. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Short Self-Regulation Questionnaire (SSRQ)* dan memiliki taraf reliabilitas $\alpha = 0,821$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri remaja awal dengan ibu bekerja tidak lebih tinggi dari remaja awal dengan ibu tidak bekerja karena nilai signifikansi t hitung yang diperoleh sebesar 0,409 ($>0,05$).

Kata kunci: regulasi diri, remaja awal, ibu bekerja, ibu tidak bekerja

ABSTRACT

Ariyani, Ni Putu. 2022. *The Differences in Early Adolescent Self-Regulation with Working Mothers and Non-working Mothers*. Thesis. Yogyakarta: Psychology, Psychology Faculty, Sanata Dharma University.

*This research aimed to determine the difference in self-regulation between early adolescent with working mothers and non-working mothers. The hypothesis proposed in this research is that self-regulation in early adolescents with working mothers is higher than self-regulation in early adolescents with non-working mothers. This research is a quantitative research and with a comparative design. The research subject were 170 early adolescents, with details of 117 subject with working mothers and 63 subject with non-working mothers. Data were obtained using Short Self-Regulation Questionnaire (SSRQ) and has a reliability in the amount of $\alpha = 0,821$. The result showed that self-regulation of early adolescents with working mothers were not higher than self-regulation of early adolescents with non-working mothers because the *t*-count significance value was 0,409 ($<0,05$).*

Keywords: self-regulation, early adolescents, working mothers, non-working mothers

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini ada begitu banyak pihak yang berkontribusi. Oleh karenanya, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Yohanes Babtista Cahya Widiyanto M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma
2. Bapak Victorius Didik Suryo Hartoko M.Si. selaku Ketua Program Studi S1 Psikologi Universitas Sanata Dharma
3. Ibu Dr. Agnes Indar Etikawati, M.Si., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak atas segala ilmu, kesabaran, kesempatan, dukungan, perhatian, dan cinta kasih sehingga saya bisa selalu bangkit dan bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak P. Eddy Suhartanto, M.Si dan Bapak R. Landung Eko Prihatmoko, M.Si., Psikolog Penguji yang telah meluangkan waktu untuk membaca naskah, berdiskusi dan memberi masukan untuk naskah skripsi ini.
5. Ibu Ratri Sunar Astuti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Robertus Landung Eko Prihatmoko, M.Si., Psikolog yang telah banyak meluangkan waktu untuk berdiskusi dan banyak memberi masukan serta semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staff Fakultas Psikologi dan Universitas Sanata Dharma yang telah membantu saya selama masa perkuliahan.
9. Keluarga saya, Ibu, Bapak, Dik Omang, Dik Tut, Mok Dek Ayu yang tiada hentinya mendoakan dan mendengarkan keluh kesah saya dengan sabar. Makasi atas segala macam bentuk *support* yang telah diberikan.
10. Mbak Ertina Kusumawati S.Psi., Psikolog selaku konselor yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan memberikan masukan masukan positif hingga saya bisa sampai disini. Terima kasih banyak Mbak Thia.
11. Widia, Edel, Devin yang udah jadi saksi *up and down* masa-masa perkuliahanku sejak maba sampai detik ini, makasi banyak ya udah selalu ada disampingku sampai sekarang.
12. Aldo, Adinda, Nia, Jela, Derwin, Kak Tyas, Kak Detta yang membantu selama proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih banyak ya.
13. Teman-teman Psikologi 18 B yang luar biasa, terima kasih atas dinamikanya teman-teman.
14. Teman-teman KMHD, Kerang, UKF SENI, KPU 2018, DLI 2019, BEMU 2020, dan BEMF 2021 terima kasih banyak atas dinamika dan segala pengalaman yang berarti.
15. Keluarga P2TKP yang penuh cinta, terima kasih banyak atas dinamika yang sangat luar biasa, pengalaman – pengalamannya yang sangat berarti, dan semangat

16. Partisipan penelitian dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun guna menunjang skripsi ini.

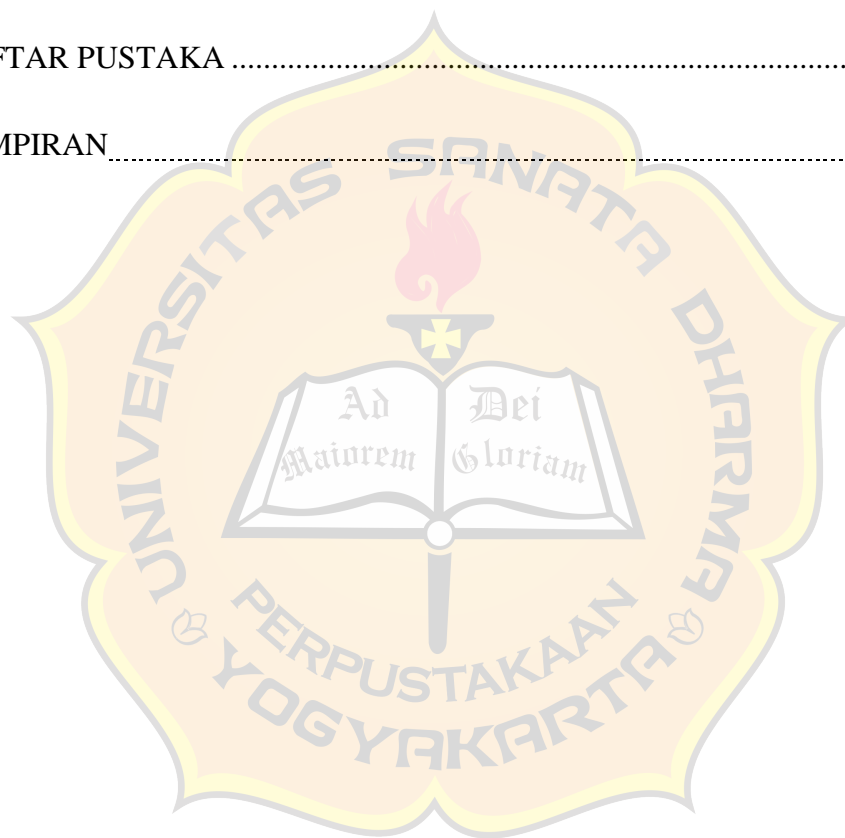


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7

C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Regulasi Diri	10
B. Status Kerja Ibu.....	17
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Desain Penelitian	26
B. Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional.....	27
D. Partisipan Penelitian.....	28
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data	29
F. Prosedur Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Pelaksanaan Penelitian	41
B. Deskripsi Subjek Penelitian	42
C. Deskripsi Data Penelitian.....	45
D. Hasil Analisis Data Penelitian	52

E. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Blueprint <i>SSRQ</i>	32
Tabel 2 Data Demografis Partisipan	43
Tabel 3 Deskripsi Partisipan Berdasarkan Golongan Kerja Ibu	44
Tabel 4 Durasi Waktu Kerja Ibu	45
Tabel 5 Kategori Regulasi Diri Partisipan	46
Tabel 6 Data Regulasi Diri pada Partisipan dengan Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja	47
Tabel 7 Deskripsi Data Regulasi Diri pada Partisipan Berdasarkan Durasi Waktu Ibu Bekerja	48
Tabel 8 Deskripsi Data Regulasi Diri pada Partisipan Berdasarkan Golongan Kerja Ibu	49
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Regulasi Diri	52
Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas Regulasi Diri	54
Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis Regulasi Diri	54
Tabel 12 Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i> Faktor Penetapan Tujuan	56
Tabel 13 Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i> Faktor Pengendalian Dorongan....	57
Tabel 14 Hasil Uji <i>One Way Anova</i> Berdasarkan Durasi Ibu Bekerja.....	58
Tabel 15 Hasil Uji <i>One Way Anova</i> Berdasarkan Golongan Kerja Ibu	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Q-Q Plot53



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	24
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Survey Awal	72
Lampiran 2: Izin Penggunaan Alat Ukur <i>SSRQ</i>	72
Lampiran 3: Skala <i>SSRQ</i>	73
Lampiran 4: Uji coba skala <i>SSRQ</i> pada <i>Google form</i>	74
Lampiran 5: <i>Informed Consent</i> Skala <i>SSRQ</i>	74
Lampiran 6: Reliabilitas Uji Coba Skala	75
Lampiran 7: Skala Penelitian pada <i>Google form</i>	76
Lampiran 8: Skala Penelitian pada kuesioner luring.....	77
Lampiran 9: <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	78
Lampiran 10: Deskripsi data penelitian.....	79
Lampiran 11: Hasil Uji Normalitas.....	80
Lampiran 12: Hasil Uji Homogenitas.....	80
Lampiran 13: Hasil Uji Hipotesis.....	80
Lampiran 14: Hasil Analisis Tambahan Masing – Masing Dimensi.....	81
Lampiran 15: Hasil Analisis Tambahan Berdasarkan Durasi Kerja Ibu	81
Lampiran 16: Hasil Analisis Tambahan Berdasarkan Golongan Kerja Ibu.....	82
Lampiran 17: Surat Izin Penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan generasi muda yang kelak akan menjadi penerus dan pewaris bangsa. Remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja banyak peran baru serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan, sehingga menjadi masa yang krusial dalam perkembangan setiap individu (Santrock, 2011). Pada masa ini, individu mulai mencari identitas diri yang sangat berdampak pada kehidupannya mendatang. Menurut Berk (2014) masa remaja sangat luas karena dalam masyarakat, keterampilan yang perlu dikuasai oleh remaja begitu kompleks dan dibanjiri oleh berbagai pilihan yang beragam.

Remaja merupakan individu dengan rentang usia 11 hingga 18 tahun (Berk, 2014). Menurut Berk (2014) fase remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni, remaja awal (11 – 14 tahun), remaja tengah (14-16 tahun), dan remaja akhir (16-18 tahun). Sarwono (2012) menyebutkan bahwa pada masa remaja terjadi pergejolakan secara bersamaan baik dalam kondisi internal maupun eksternal. Pergejolakan tersebut membuat fase ini dianggap lebih rawan dibanding dengan fase lainnya. Remaja diawali dengan masa yang bergejolak, tetapi lambat laun akan menjadi semakin tenang sehingga fase remaja awal merupakan fase yang sangat krusial.

Seorang remaja awal idealnya mulai mengalami pertumbuhan fisik yang sangat pesat dan cenderung tertarik untuk mencoba berbagai hal baru (Berk, 2014). Pada masa ini individu mulai menjalin hubungan yang lebih matang dengan teman sebayanya baik laki-laki maupun perempuan. Remaja diharapkan untuk mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita serta menerima keadaan fisiknya. Selain itu, remaja juga diharapkan sudah mencapai kemandirian emosional. Pada masa remaja, individu mulai memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaannya serta mengembangkan berbagai keterampilan intelektual. Remaja diharapkan sudah mencapai tingkah laku sosial yang bertanggung jawab serta memperoleh suatu nilai dan pedoman beretika dalam bertingkah laku (Havighurst seperti dikutip dalam Yusuf, 2004).

Berkenaan dengan karakteristik ideal di kalangan remaja, peneliti tertarik untuk mengkaji suatu fenomena yang menarik dari dinamika kehidupan remaja. Peneliti menemukan fenomena melalui hasil survei kepada 28 responden remaja pada bulan April 2021 dengan pertanyaan “Apa yang anda rasakan setelah memasuki usia remaja dan menjadi kekhawatiran saat ini?”. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa pada masa ini, remaja merasa memiliki banyak beban, tidak stabil dalam mengambil keputusan dan mengelola emosi, takut merugikan orang lain dan diri sendiri, dituntut untuk mandiri, sedih karena banyak tanggung jawab, sulit, *mood swing* dan tidak percaya diri. Bahkan 23 dari 28 responden menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan dalam mengambil keputusan atau menentukan pilihan. Hal tersebut

membuat mereka masih bergantung kepada orang lain untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan. Kemudian, terkait kekhawatiran, jawaban yang banyak muncul adalah masa depan, khawatir menghadapi ujian dan salah sumber belajar, belum siap untuk terjun ke lingkungan yang lebih luas, belum menemukan bakat yang bisa dikembangkan, dan tidak bisa mengatur keuangan sendiri. Berdasarkan survei yang telah dilakukan indikator - indikator yang ditemukan sebagian besar mengarah pada remaja yang belum mampu untuk mengontrol dan mengelola dirinya sendiri.

Peneliti juga menemukan fenomena yang cukup menjadi sorotan dewasa ini di kalangan remaja yakni terkait dengan kecanduan gawai. Dikutip dari news.detik.com kasus kecanduan gawai di kalangan anak-anak dan remaja semakin meningkat. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah pasien anak dan remaja yang kecanduan gawai di RS Jiwa Cisarua Bandung Barat (dalam news.detik.com 21/3/21). Bahkan ada orang tua yang menuturkan bahwa anaknya yang berusia 12 tahun bermain gawai dari siang hingga tidur subuh pukul 03.00 WIB. Fenomena yang telah ditemukan menunjukkan bahwa saat ini masih ada remaja yang belum mampu dalam mengontrol, mengelola, dan mengendalikan dirinya sendiri. Fenomena – fenomena tersebut dalam ilmu psikologi merujuk pada konsep regulasi diri.

Regulasi diri adalah sifat atau kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan komitmen, harga diri dan tujuannya mendatang (Putri et al., 2020). Menurut Bandura (1991) regulasi diri merupakan cara individu untuk mengatur dirinya sendiri serta lingkungan dengan kontrol melalui

tingkah lakunya. Jika individu melakukan *self regulation* maka ia akan menerima informasi terkait tujuan yang dimiliki, mengevaluasi diri, dan memiliki keinginan untuk merubah tingkah laku yang merugikan (Neal & Carey, 2005). Taylor (2009) seperti dikutip dalam Istriyani & Simarmata (2014) mengungkapkan bahwa regulasi diri dapat membantu seseorang untuk menemukan gambaran masa depannya dengan mudah, sehingga mengasah keterampilan regulasi diri pada berbagai tugas merupakan hal yang sangat penting. Kemampuan regulasi diri sudah dikenalkan sejak masa anak-anak karena regulasi diri merupakan kemampuan yang mendasar untuk melakukan hal-hal yang kompleks serta menghadapi berbagai situasi (Akhtar et al., 2021).

Regulasi diri merupakan hal yang penting bagi remaja, khususnya remaja awal. Pada masa transisi ini, remaja membutuhkan kemampuan regulasi diri yang baik supaya dapat mengelola emosi, pikiran, serta masalah lainnya yang muncul dalam masa ini. Berangkat dari fenomena yang telah ditemukan sebelumnya, peneliti melakukan studi awal untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi regulasi diri pada remaja. Studi awal dilakukan dengan metode wawancara terstruktur pada tanggal 29 April sampai 3 Mei 2021 kepada 5 orang remaja awal. Dalam wawancara, peneliti menanyakan apa saja hal-hal yang sudah dan belum bisa dilakukan beserta alasannya, bagaimana remaja menghadapi masalahnya, dan siapa yang berperan. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur tersebut, peneliti menemukan bahwa jawaban yang banyak muncul dari lima remaja adalah

belum mampu untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan sendiri karena masih ragu-ragu dan tidak percaya kepada diri sendiri.

Terkait hal-hal yang sudah mampu dilakukan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari seperti membersihkan kamar, bepergian, dan mencuci sendiri. Mereka menceritakan bahwa mereka mampu melakukan hal-hal tersebut karena adanya perintah dan contoh dari orang tua sehingga menjadi terbiasa. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan subjek “Dari kecil emang biasa disuruh sama ibu kak karena ibu bekerja”. Kemudian, 1 dari 5 remaja mengaku belum mampu menyelesaikan masalahnya sendiri karena masih bergantung pada ibu dalam proses penyelesaiannya dengan pernyataan “Kalau ada masalah biasanya aku cerita sama mama dulu dan minta pendapat mama, kak”.

Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri pada remaja tidak terlepas dari pengaruh dan dorongan lingkungan terdekatnya, yakni keluarga khususnya ibu. Dari wawancara terhadap beberapa remaja, peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa regulasi diri yang dimiliki remaja bisa terbentuk dari adanya tuntutan oleh ibu, misalnya ketika ibu harus pergi bekerja dan tidak bisa mendampingi anak sepenuhnya di rumah maka anak diminta untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, di era sekarang tidak sedikit ibu yang memilih untuk bekerja. Ibu bekerja adalah seorang ibu yang melakukan suatu aktivitas di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah

bagi keluarga (Khotimah et al, 2015). Menurut Santrock (2011) ibu bekerja merupakan suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki seorang ibu serta menjalin hubungan sosial dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya. Berdasarkan survei BPS pada tahun 2013, tenaga kerja dari kalangan perempuan semakin meningkat setiap tahunnya (dalam health.detik.com 9/7/2017). Alasannya tidak hanya untuk membantu ekonomi keluarga, tetapi juga karena latar belakang pendidikannya. Padahal peran ibu sangat penting dalam perkembangan remaja khususnya dalam mengelola dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Paterson, Field dan Pryor seperti dikutip dalam Laumi & Adiyanti (2012) bahwa pada masa remaja kelekatan ibu memainkan peran yang kuat jika dibandingkan dengan kelekatan ayah. Selain itu, remaja laki-laki maupun perempuan memiliki jalinan yang sangat dekat pada ibu dan lebih tinggi dibandingkan dengan ayah (Andriyani & Indrawati, 2013). Beberapa penelitian telah membuktikan peran ibu bekerja bagi anak. Anak – anak dari ibu bekerja menyadari pentingnya bekerja sejak dini (Almani et al., 2012). Almani, et al (2012) mengungkapkan bahwa secara tidak langsung anak menerima tuntutan dari ibu sehingga menciptakan rasa tanggung jawab dan etos kerja pada anak. Anak dengan ibu bekerja juga memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih tinggi dibandingkan anak dengan ibu tidak bekerja (Haq, 2020).

Sejauh ini penelusuran penelitian yang dikaitkan dengan status kerja ibu sebenarnya sudah cukup banyak. Terdapat beberapa penelitian yang ditemukan melalui mesin data *google scholar, connected papers, repository*.

Peneliti menemukan sejumlah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemandirian ditinjau dari status kerja ibu (Nasucha et al, 2019; Geofanny, 2016; Khotimah, 2015; Suryadi & Damayanti, 2003), perbedaan motivasi belajar anak yang ditinjau dari status kerja ibu (Devi et al, 2020), dan perbedaan kecerdasan emosi yang ditinjau dari status kerja ibu (Haiyunnisa & Annisa, 2019).

Peneliti juga menemukan sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa regulasi diri pada anak dengan ibu bekerja lebih tinggi daripada regulasi diri anak pada ibu tidak bekerja (Haq, 2020). Penelitian terkait status kerja ibu yang dikaitkan dengan regulasi diri pada remaja awal masih jarang khususnya di Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah regulasi diri remaja awal dengan ibu bekerja lebih tinggi dari remaja awal dengan ibu tidak bekerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti menemukan beberapa masalah penelitian, yaitu “Apakah regulasi diri remaja awal dengan ibu bekerja lebih tinggi dari regulasi diri remaja awal dengan ibu tidak bekerja?”

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa regulasi diri remaja awal dengan ibu bekerja lebih tinggi dari remaja awal dengan ibu tidak bekerja.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya psikologi perkembangan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan dan gagasan baru bagi peneliti mengenai regulasi diri pada remaja awal dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.

b. Bagi Ibu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan regulasi pada remaja awal dengan ibu bekerja dan

remaja awal dengan ibu tidak bekerja sehingga dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi ibu dalam mendampingi remaja awal.

c. Bagi Remaja Awal

Remaja awal dapat melakukan evaluasi terkait dengan kemampuan regulasi dirinya melalui hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Regulasi Diri

1. Pengertian Regulasi Diri

Regulasi diri merupakan suatu kemampuan individu untuk mengarahkan perasaan, pikiran, keinginan, dan tindakannya untuk mencapai tujuan tertentu (Zimmerman, 1990). Teori regulasi diri dikembangkan oleh Albert Bandura yang berakar dari teori sosial kognitif (Bandura, 1988). Bandura (1991) mendefinisikan regulasi diri sebagai kemampuan individu dalam mengontrol perilakunya dan cara belajar melalui tiga tahap, yakni dengan mengobservasi diri, menilai diri dan memberikan respon bagi dirinya sendiri. Menurut Bandura (1988) dalam motivasi yang dihasilkan secara kognitif individu memotivasi dirinya sendiri dan mengatur tindakan mereka secara antipasif melalui latihan pemikiran ke masa depan.

Regulasi diri juga didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mempertimbangkan tujuan, komitmen dan harga dirinya serta untuk mengatur dan memperbaiki diri maupun lingkungan dengan melakukan kontrol atas tingkah lakunya (Putri et al, 2020; Manab, 2016). Individu yang memiliki regulasi diri yang baik akan mengantisipasi hasil dari tindakan prospektif mereka dan menetapkan tujuan serta

merencanakan tindakan untuk mewujudkan masa depan mereka (Bandura, 1991).

Brown (1998) seperti dikutip dalam Neal dan Carey (2005) mendefinisikan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk merencanakan, mengarahkan, dan memantau perilaku dalam menghadapi perubahan. Individu akan dihadapkan pada berbagai kemungkinan dan perubahan dalam mencapai tujuan. Neal dan Carey (2005) dalam penelitiannya mendefinisikan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mencapai tujuannya dengan mengendalikan dorongan dan menetapkan tujuan bagi dirinya. Kemampuan regulasi diri pada seseorang akan memfasilitasi perilaku yang mengarah pada tujuan-tujuannya (Neal & Carey, 2005).

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan di atas tampaknya regulasi diri kerap dipandang sebagai proses individu yang mengarah pada suatu tujuan. Maka dari itu melalui regulasi diri seseorang dapat mengarahkan diri, menghadapi perubahan dan mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini definisi regulasi diri yang akan digunakan adalah definisi dari Neal dan Carey (2005) yang lebih menekankan terkait kemampuan individu dalam pertimbangan pemilihan definisi tersebut didasarkan oleh fenomena yang sesuai dengan yang ditemukan bahwa saat ini remaja masih belum bisa mengendalikan dorongan dalam dirinya.

2. Aspek-aspek Regulasi Diri

Neal dan Carey (2005) pada penelitiannya menyebutkan bahwa ada dua komponen atau aspek yang membentuk regulasi diri. Dua aspek tersebut relevan menjadi sebuah komponen unidimensi. Berikut aspek – aspek regulasi diri menurut Neal dan Carey (2015):

a. *Impulse Control* (Pengendalian Dorongan)

Pengendalian dorongan merupakan sejauh mana individu mampu untuk mengendalikan dorongan - dorongan yang menghambat tujuannya.

b. *Goal Setting* (Penetapan Tujuan)

Penetapan tujuan merupakan suatu proses individu dalam menentukan tujuan bagi dirinya sendiri yang akan ditunjukkan pada perilaku dalam mencapai tujuan tersebut.

Sementara menurut Pintrich dan Groot (1990) regulasi diri terdiri dari 3 komponen yang dapat diukur dan diamati, yakni:

a. Kemampuan metakognitif

Kemampuan metakognitif merupakan komponen untuk membuat suatu perencanaan, monitoring, dan memodifikasi cara berpikir individu.

b. Manajemen diri

Manajemen diri merupakan kemampuan individu untuk memajemen diri guna tetap bertahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.

c. Strategi kognitif

Strategi kognitif merupakan kemampuan individu untuk belajar, mengingat, dan memahami suatu hal yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, aspek-aspek yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah aspek dari Neal dan Carey (2005), yakni pengendalian dorongan dan penetapan tujuan.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Regulasi Diri

Menurut Bandura (1991) ada beberapa faktor yang memengaruhi regulasi diri pada individu. Faktor tersebut terdiri dari:

a. Observasi diri

Observasi diri merupakan faktor yang membuat individu memperhatikan secara selektif beberapa aspek perilaku.

b. Proses penilaian

Proses penilaian adalah proses yang membantu individu dalam mengontrol perilakunya.

c. Reaksi diri

Reaksi diri merupakan reaksi ketika individu merespon perilaku yang dipengaruhi oleh standar personalnya.

d. Lingkungan yang membentuk standar individu (*Standar*)

Lingkungan yang membentuk standar individu merupakan lingkungan yang dapat membantu individu untuk mengevaluasi dirinya sendiri,

e. Penguatan (*reinforcement*).

Faktor (*reinforcement*) penguatan merupakan faktor luar diri yang mendorong atau mendukung individu dalam regulasi dirinya

Menurut Zimmerman (1990) ada tiga faktor dalam pembentukan regulasi diri, yaitu

a. Individu

Faktor individu juga dibagi tiga oleh Zimmerman antara lain:

1. Pengetahuan individu

Pengetahuan yang beragam dan mencukupi pada individu akan membantunya dalam melakukan regulasi diri.

2. Kemampuan Metakognisi

Tingginya kemampuan metakognisi individu akan semakin membantu pelaksanaan regulasi diri pada individu.

3. Tujuan yang ingin dicapai, yaitu semakin banyak dan kompleks tujuan yang diraih maka semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi diri.

b. Perilaku

Perilaku adalah bagaimana individu melakukan regulasi diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan individu untuk

mengorganisasikan kegiatan secara tidak langsung akan meningkatkan regulasi dirinya.

c. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang dapat mendukung atau tidak mendukung individu dalam melaksanakan regulasi diri

Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi dan Wahyuni (2019) ditemukan bahwa faktor dari regulasi diri adalah kesadaran dari individu bahwa bergaul sangat penting dikarenakan manusia tidak bisa hidup sendiri dan adanya dukungan dari orang-orang sekitar untuk memperbaiki diri

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi regulasi diri terdapat dua jenis, yaitu faktor internal berupa observasi diri, proses penilaian, reaksi diri, individu, perilaku dan faktor eksternal berupa lingkungan yang membentuk standar individu, dan penguatan (*reinforcement*) atau dukungan.

4. Bentuk-bentuk Regulasi Diri

Menurut Zimmerman (1990) terdapat tiga bentuk dari regulasi diri, yakni:

a. *Covert Regulation*

Covert regulation mengacu pada pengaturan kognitif dan afektif sehingga dapat mendukung proses pencapaian tujuan pada individu.

b. Behavioral regulation

behavioral regulation menekankan pada pengaturan perilaku yang merupakan prasyarat dalam mencapai suatu tujuan

c. Enviromental regulation

environmental regulation yang mengacu pada pengelolaan serta pengamatan lingkungan sebagai pendukung dalam proses mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa regulasi diri terdiri dari tiga bentuk, yakni *environmental regulation* yang merujuk pada pengamatan lingkungan, *behavioral regulation* yang menekankan pada cover perilaku, dan *Covert regulation* yang merujuk pada pengaturan kognitif serta afektif.

5. Teori Hubungan Regulasi Diri dan Status Kerja Ibu

Peran orang tua dalam pembentukan motivasi dan penguasaan diri (*self-regulatory*) anak sejak dini akan menjadi modal dasar bagi anak kedepannya. Selain itu, kualitas hubungan orang tua dan anak juga akan membentuk sikap otonom yang sehat (Nurhidayah, 2008). Bandura (seperti dikutip dalam Kamila, 2019) menyebutkan bahwa salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pembentukan regulasi diri pada remaja adalah faktor *standar*. Faktor *standar* merupakan faktor yang berasal dari lingkungan dan berinteraksi secara personal (pribadi) yang membentuk *standar personal*. *Standar personal* digunakan untuk mengevaluasi setiap

tingkah laku individu. Menurut Bandura (seperti dikutip dalam Kamila, 2019) *standar personal* pada individu sangat dipengaruhi oleh peran orang tua khususnya ibu.

Peran ibu sangat penting dalam perkembangan remaja khususnya dalam mengelola dirinya. Kelekatan ibu memainkan peran yang kuat pada masa remaja dibandingkan dengan kelekatan ayah (Laumi & Adiyanti, 2012). Selain itu, remaja perempuan maupun laki-laki memiliki jalinan yang sangat dekat pada ibu dan lebih tinggi dibandingkan dengan ayah (Andriyani & Indrawati, 2013). Ibu bekerja membuat anak memiliki tuntutan untuk mengelola dirinya sendiri, sedangkan ibu tidak bekerja cenderung akan mendampingi anaknya dalam mengelola dirinya (Haq, et al., 2020)

B. Status Kerja Ibu

1. Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja

Berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Dewasa ini tidak sedikit ibu yang memilih untuk bekerja. Bekerja adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu pada suatu instansi atau perusahaan dengan memperoleh balasan berupa uang atau

jasa (Nurhidayah, 2008). Ibu bekerja adalah perempuan yang sudah menikah, memiliki anak, dan memiliki pekerjaan yang memberikan penghasilan sendiri (Nurhamida, 2013). Nurhidayah (2008) menyebutkan bahwa ibu bekerja adalah perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak serta memiliki pekerjaan untuk mencari nafkah. Menurut Santrock (2011) ibu bekerja merupakan suatu bentuk aktualisasi diri untuk menerapkan ilmu yang telah dimiliki ibu serta menjalin hubungan sosial dalam bidang pekerjaan yang telah dipilihnya. Ibu bekerja membuat anak memiliki tuntutan untuk mengelola dirinya sendiri (Haq et al., 2020). Ibu tidak bekerja adalah perempuan yang sebagian besar waktunya ada di rumah untuk mengatur, merawat, mengurus rumah tangga, suami, serta mendidik anak dan tidak berpenghasilan (Mundandar, 1983 dalam Suryadi & Damayanti, 2003). Nurhidayah (2008) berpendapat bahwa ibu tidak bekerja adalah perempuan yang sudah menikah, memiliki anak dan tidak memberikan suatu penghasilan.

2. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Ibu Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Nurhidayah, 2008) ditemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi ibu bekerja adalah sebagai berikut:

a. Ekonomi

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kebutuhan dalam rumah tangga semakin meningkat, sehingga istri perlu turun tangan untuk mencari nafkah.

b. Kebutuhan untuk interaksi sosial

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya, termasuk ibu sebagai bagian dari proses aktualisasi diri

c. Adanya kebutuhan Wanita untuk sejajar dengan laki-laki

Adanya kebutuhan untuk setara dengan laki-laki karena kualitas Wanita yang setara dengan pria dalam pembangunan adalah pengakuan akan harkat martabat Wanita sesuai kodratnya.

d. Kebutuhan karir

Kebutuhan karir menjadi alasan yang kuat untuk bekerja karena ingin mengaplikasikan pendidikan yang selama ini diraih dalam dunia kerja.

e. Dipengaruhi oleh aspek – aspek psikologis

Aspek-aspek psikologis seperti karena kejenuhan seorang ibu yang selalu berada di rumah dan mengurus anak.

f. Sebelum menikah memang sudah bekerja

Sebagian ibu tidak ingin meninggalkan pekerjaannya setelah menikah, sehingga mereka meneruskan pekerjaannya.

g. Kesenangan atau hobi

Ibu melakukan pekerjaannya karena memang merupakan hobi dan memberikannya kesenangan.

h. Aspek religius

Bekerja mencari rizki yang halal merupakan hal yang diwajibkan umat Islam, sehingga melalui hal tersebut diyakini bahwa dengan bekerja maka setiap langkah menuju tempat kerja dinilai sebagai suatu ibadah

3. Dampak Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian (Nurhidayah, 2008) ditemukan bahwa ibu yang bekerja hanya mempunyai sedikit kesempatan berperan sebagai ibu, khususnya ketika anak mereka menginjak remaja. Pada masa ini, anak-anak membutuhkan orang tua yang dapat memberi sumber dorongan kemandirian dan pembentukan kepercayaan diri, kecemasan, dan kegelisahan serta rasa frustrasi mereka dapat menimbulkan sesuatu yang merugikan. Namun, anak dari Ibu yang bekerja akan cenderung lebih mandiri dan tidak tergantung. Selain itu anak dari Ibu bekerja memiliki aspirasi lebih tinggi pada bidang akademik dan karir daripada ibu yang tidak bekerja (Yunita, 2017). Hasil penelitian (Geofanny, 2016) juga menunjukkan bahwa Seorang anak membutuhkan kesempatan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sebagai penguat untuk setiap

perilaku yang dilakukannya, salah satunya perilaku yang berhubungan dengan kemandirian.

Penelitian (Geofanny, 2016) menemukan bahwa ibu sebagai ibu rumah tangga tidak pernah membiarkan anaknya lepas sedikitpun dari limpahan kasih sayang yang mengarah pada sikap yang berlebihan dalam pendampingan. Tindakan pengasuhan tersebut membuat anak menjadi pasif, pemalu apabila bertemu dengan orang asing, dan sangat tergantung karena kerap ditemani oleh ibu. Ibu yang bekerja memiliki lebih banyak waktu di luar dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, hal seperti ini menyebabkan secara tidak langsung ibu memberikan waktu kepada anak untuk bereksplorasi dengan dirinya sendiri lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Ibu yang bekerja mendorong anaknya untuk melakukan *self sufficient* (mencukupi diri), mandiri, dan melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sendiri dampak positif ibu yang bekerja pada adalah dapat menciptakan tantangan dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensinya (Geofanny, 2016). Haq et al (2020) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa anak dengan ibu bekerja memiliki regulasi diri yang lebih tinggi karena anak cenderung terbiasa untuk mengerjakan pekerjaannya sendiri.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan regulasi diri pada remaja dengan ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja. Pada bagian kerangka konseptual berikut akan dipaparkan kajian teoritis dan pemikiran logis peneliti mengenai dinamika hubungan antara kedua variabel. Kerangka konseptual akan diawali dengan pemaparan mengenai konsep regulasi diri, kemudian dilanjutkan dengan konsep status kerja ibu serta dinamika psikologis mengenai keterkaitan antar keduanya.

Regulasi diri merupakan suatu kemampuan individu dalam mengontrol dan mempertimbangkan perilaku, tujuan, komitmen, dan harga dirinya serta mengendalikan perilaku dalam menghadapi perubahan. Regulasi diri mencakup beberapa aspek, yakni metakognitif yang merupakan kemampuan berpikir individu, motivasi yang merupakan faktor penentu dalam melakukan tindakan. Kemudian, tindakan positif yang merupakan suatu tindakan individu dengan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya, manajemen diri yang merupakan kemampuan individu untuk bertahan dalam tugas yang sulit, serta strategi kognitif yang merupakan kemampuan untuk belajar, memahami dan mengingat (Manab, 2016; Pintrich & Groot, 1990).

Regulasi diri sangat penting bagi perkembangan individu khususnya remaja. Individu yang memiliki regulasi diri yang baik akan mengantisipasi kemungkinan hasil dari tindakan prospektif mereka dan menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri serta merencanakan tindakan untuk mewujudkan

masa depan yang berharga (Bandura, 1991). Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pembentukan regulasi diri pada remaja adalah faktor *standar*. Menurut Bandura (seperti dikutip dalam Kamila, 2019) *standar personal* pada individu sangat dipengaruhi oleh peran orang tua khususnya ibu.

Peran orang tua dalam pembentukan motivasi dan penguasaan diri (*selfregulatory*) anak sejak dini akan menjadi modal dasar bagi anak kedepannya. Selain itu, kualitas hubungan orang tua khususnya ibu dan anak juga akan membentuk sikap otonom yang sehat (Nurhidayah, 2008). Peran ibu sangat penting dalam perkembangan remaja khususnya dalam mengelola dirinya. Kelekatan ibu memainkan peran yang kuat pada masa remaja dibandingkan dengan kelekatan ayah (Laumi & Adiyanti, 2012).

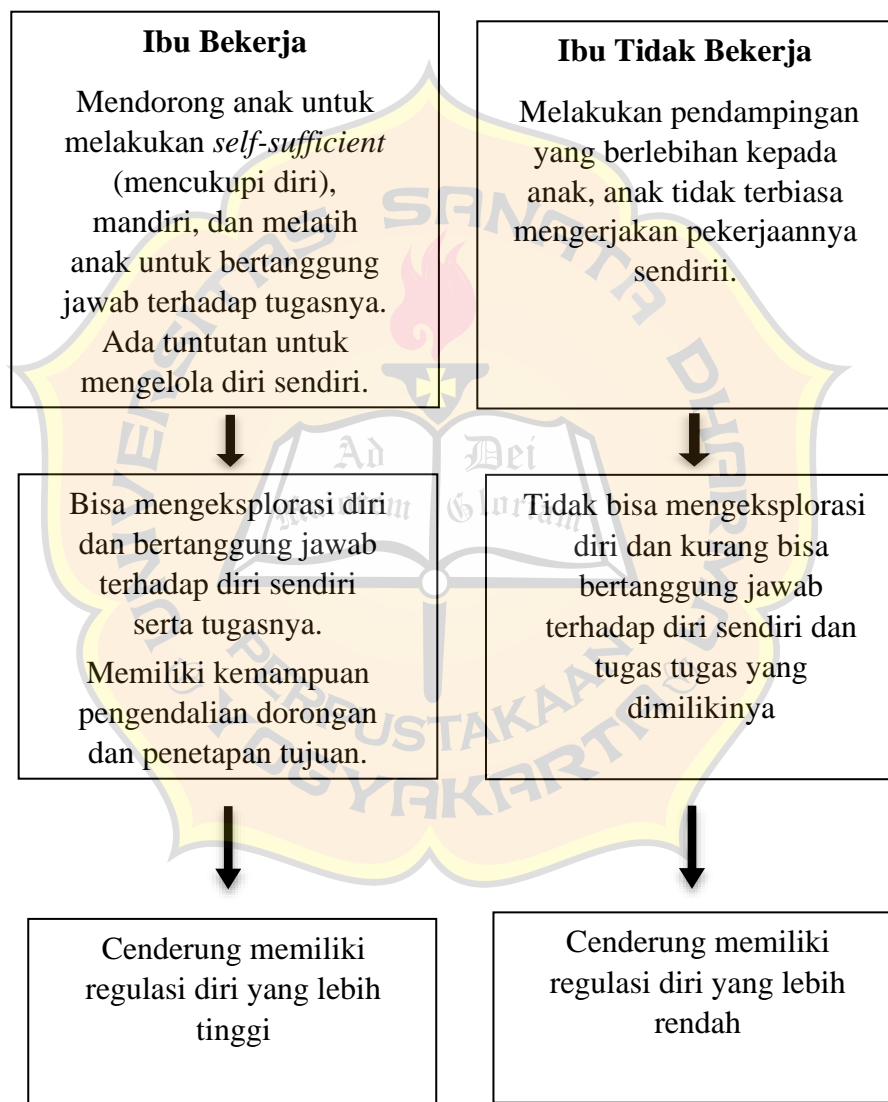
Di era sekarang tidak sedikit ibu yang memilih untuk bekerja. Ibu yang bekerja mendorong anaknya untuk melakukan *self sufficient* (mencukupi diri), mandiri, dan melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sendiri. Dampak positif ibu yang bekerja adalah dapat menciptakan tantangan dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensinya (Geofanny, 2016). Ibu bekerja membuat anak memiliki tuntutan untuk mengelola dirinya sendiri sehingga terbentuk kemampuan regulasi diri yang lebih tinggi (Haq et al., 2020).

Ibu tidak bekerja cenderung tidak membiarkan anaknya lepas sedikitpun dari limpahan kasih sayang yang mengarah pada sikap yang berlebihan dalam pendampingan sehingga anak tidak bisa bereksplorasi dan

kurang bisa bertanggung jawab atas diri sendiri dan tugas-tugas yang dimiliki olehnya (Geofanny, 2016).

Bagan 1

Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; terdapat perbedaan regulasi diri pada remaja dengan ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja, yakni remaja awal dengan ibu bekerja memiliki regulasi diri yang lebih tinggi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metode penelitian, yang meliputi jenis dan desain variabel penelitian serta definisi variabel secara operasional, subjek penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis yang akan digunakan.

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan regulasi diri pada remaja awal dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel yang melibatkan proses mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menulis hasil suatu penelitian (Creswell, 2018). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode non-eksperimental (survei).

Penelitian dengan metode survei bertujuan untuk memperoleh deskripsi objektif mengenai keadaan seluruh populasi melalui studi terbatas pada suatu sampel (Azwar, 2017). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain komparatif. Desain komparatif merupakan desain dengan metode yang membandingkan dua atau lebih kelompok dalam hal penyebab (variabel bebas) yang telah terjadi (Cresswell, 2018). Desain komparatif digunakan untuk

mengetahui perbedaan regulasi diri pada remaja awal dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.

B. Variabel Penelitian

Penelitian survei komparatif ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antar variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Menurut Cresswell (2018) variabel terikat merupakan variabel yang bergantung dan dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat dan hasil dalam sebuah penelitian. Berikut kedudukan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Variabel terikat (*dependent*) : Regulasi Diri

Variabel bebas (*Independent*) : Status Kerja Ibu

C. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah suatu kemampuan individu dalam mengontrol dan mempertimbangkan perilaku, tujuan, komitmen, dan harga dirinya serta mengendalikan perilaku dalam menghadapi perubahan. Dalam penelitian ini tingkat regulasi diri ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh dari pengisian Skala *Short Self-Regulation*

Questionnaire (SSRQ) oleh Neal dan Carey (2005). Semakin tinggi nilai yang diperoleh subjek penelitian dari pengisian skala, semakin tinggi tingkat regulasi dirinya.

2. Status Kerja Ibu

Pada penelitian ini status kerja ibu dibedakan menjadi dua, yakni ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Ibu bekerja adalah perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak serta memiliki pekerjaan untuk mencari nafkah, sedangkan Ibu tidak bekerja adalah perempuan yang sebagian besar waktunya ada di rumah untuk mengatur, merawat, mengurus rumah tangga, suami, serta mendidik anak dan tidak berpenghasilan (Mundandar, 1983 seperti dikutip dalam Suryadi & Damayanti, 2003). Status pengisian identitas ditunjukkan dengan pernyataan subjek dalam pengisian identitas status kerja Ibu.

D. Partisipan Penelitian

Dalam menjangkau partisipan penelitian, dikenal istilah populasi dan sampel. Populasi merupakan kelompok partisipan yang menarik untuk diteliti, sehingga menjadi sasaran dari suatu penelitian (Shaugnesy et al, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja awal yang berusia 11 sampai 14 tahun dan tinggal dengan ibu. Tidak semua populasi dapat dijangkau untuk penelitian, maka dari itu ada yang disebut dengan sampel. Sampel merupakan bagian lebih kecil dari populasi yang memenuhi kriteria dan dipilih untuk tujuan penelitian

(Mohsin, 2016). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sample* dengan jenis metode *convenience sample*. Metode *convenience sample* adalah metode pemilihan partisipan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah dibuat berdasarkan kemudahan atau ketersediaan untuk mengaksesnya (Supratiknya, 2015).

E. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan regulasi diri pada remaja awal ditinjau dari ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei pada umumnya menggunakan berbagai jenis kuesioner dalam mengumpulkan data (Supratiknya, 2015). Kuesioner adalah instrumen atau alat pengumpul data yang bertujuan menyajikan informasi atau pertanyaan tertentu kepada partisipan (Supratiknya, 2015). Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat regulasi diri adalah kuesioner berskala (*Scaled questionnaire*). Supratiknya (2015) mengungkapkan bahwa kuesioner berskala bertujuan untuk mengungkap berbagai atribut psikologis seperti sikap, kebutuhan, aneka jenis konsepsi pribadi, keyakinan, dan cara penyesuaian diri.

2. Alat Ukur

Alat ukur merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut adalah alat ukur yang digunakan peneliti.

a. Status Kerja Ibu

Data status kerja ibu diperoleh dari pengisian identitas dengan pertanyaan yang ditulis, yakni status kerja ibu dengan pilihan Ibu bekerja atau Ibu rumah tangga.

b. Skala Regulasi Diri

Peneliti menemukan alat ukur *Short Self-Regulation Questionnaire* (SSRQ) yang sudah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Kusumawardhani (2022). Skala SSRQ merupakan skala yang disusun oleh Neal dan Carey (2005). Izin penggunaan skala diperoleh melalui korespondensi dengan mengirim email kepada Kusumawardhani (2022) dan sudah mendapatkan izin melalui balasan email tersebut. Skala SSRQ ini akan mengukur aspek pengendalian dorongan dan penetapan tujuan dengan 21 butir item.

Regulasi diri dalam penelitian Neal dan Carey (2005) merupakan variabel unidimensi. Neal dan Carey (2005) dalam penelitiannya memberikan pernyataan seperti ini:

“Examination of the item loadings of these two factors indicated that one measures impulse control and the other measures goal getting behavior. These two distinct factors both make sense within the context of self-regulation theory, and such appear to be distinct factor”.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kedua faktor yang diperoleh dari analisis faktor pada item – item skala SSRQ (yaitu faktor pengendalian dorongan dan faktor penetapan tujuan) merupakan representasi dari aspek pengendalian dorongan dan aspek penetapan tujuan dari teori regulasi milik Brown (1991).

Format *SSRQ* adalah berupa skala *likert*. Skala *likert* pada alat ukur *SSRQ* ini terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “tidak yakin”, “setuju”, “sangat setuju”. Pilihan jawaban tersebut akan menggambarkan kesesuaian partisipan penelitian dengan pernyataan yang terdapat dalam butir-butir item kuesioner. Alat ukur *SSRQ* ini memuat item-item dengan pernyataan deskriptif yang terdiri dari item yang mendukung (*favorable*) dan yang tidak mendukung (*unfavorable*).

Partisipan akan diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Pada item *favorable*, pilihan “Sangat setuju” memiliki skor 5, pilihan “setuju” memiliki skor 4, pilihan “tidak yakin” memiliki skor 3, pilihan “tidak setuju” memiliki skor 2, dan pilihan “sangat tidak setuju” memiliki skor 1. Sebaliknya, pada item *unfavorable* pilihan “sangat setuju” memiliki skor 1, pilihan “tidak setuju” memiliki skor 2, pilihan “tidak yakin” memiliki skor 3, pilihan “setuju” memiliki skor 4, dan pilihan “sangat setuju” memiliki skor 5.

Pada skala ini, item *favorable* terdiri dari 12 butir dan item *unfavorable* terdiri dari 9 butir. Berikut adalah *blueprint* skala regulasi diri dari skala *SSRQ* (Kusumawardhani, 2022).

Tabel 1

Blueprint Short Self-Regulation Questionnaire (SSRQ) (Sebelum uji coba)

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Pengendalian dorongan	8, 15, 18, 19	2, 4, 5, 6, 7, 17, 21	11
Penetapan tujuan	1, 3, 9, 10, 12, 14, 16, 20	11, 13	10
Total	12	9	21

3. Kualitas Alat ukur

Kualitas alat ukur dalam penelitian ini meliputi validitas, seleksi item, dan reliabilitas yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut.

a. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah taraf sejauh mana evidensi mendukung dalam arti membenarkan cara menafsirkan skor tes sesuai tujuan penggunaan dan sungguh-sungguh mengukur atribut psikologis yang hendak diukurnya (Supratiknya, 2014). Validitas dalam penelitian ini ditempuh untuk memilih alat ukur yang sesuai. Validitas yang ditempuh oleh peneliti

adalah melalui *expert judgment* untuk memilih alat ukur yang sesuai. *expert judgment* dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi.

Versi asli dari alat ukur ini juga telah memiliki validitas yang sudah baik. Validitas yang ditempuh oleh penyusun skala sebelumnya adalah melalui validitas konvergen. Validitas konvergen merupakan salah satu upaya dalam alat ukur *Short Self-Regulation Questionnaire (SSRQ)* untuk mencapai validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang memperlihatkan dan menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran mengungkap suatu *trait* yang hendak diukur (Allen & Yen, 2002 seperti dikutip dalam Saifuddin, 2021). Pada *SSRQ* subskalanya berkorelasi secara moderat satu sama lain ($r = .55$). Menurut Magnusson (1967) dalam Saifuddin (2021) validitas konstruk dapat dicapai ketika suatu alat ukur berkorelasi positif dengan alat ukur lain yang mengungkap aspek atau dimensi yang sama. Penelitian oleh Neal dan Carey (2005) mengungkapkan bahwa dua faktor dalam *SSRQ* berkorelasi positif dengan *Self-Control Schedule (SCS)* yang dihipotesiskan berkorelasi positif dengan regulasi diri.

b. Seleksi Item

Seleksi item merupakan tahap yang perlu ditempuh setelah validitas. Seleksi item bertujuan untuk memilih item-item yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam skala final (Supratiknya, 2015). Kualitas item dalam skala dilihat dari hasil uji korelasi item-totalnya. Korelasi item total adalah

statistik yang menjamin homogenitas tes sebagai kesatuan dengan cara menunjukkan item-item yang paling baik mengukur konstruk atau isi yang sedang diukur (Supratiknya, 2014). Sebuah skala dapat dikatakan baik dan layak dipertahankan ketika koefisien korelasi item (r_{ix}) totalnya ≥ 0.20 (Kline, 1986 seperti dikutip dalam Supratiknya, 2015).

Berdasarkan *review* dari peneliti serta *expert judgment* oleh dosen pembimbing skala *SSRQ* ini sudah cukup baik dan jelas dari segi bahasanya. Akan tetapi, peneliti kembali melakukan uji coba skala untuk menyesuaikan dengan karakteristik dari usia partisipan. Menurut Supratiknya (2015) kuesioner perlu diujicobakan pada sekelompok partisipan yang memiliki karakteristik serupa dengan karakteristik partisipan yang akan menjadi sasaran penelitian sesungguhnya. Uji coba kuesioner bertujuan untuk menguji reliabilitas dan validitas dari skala alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian (Supratiknya, 2015).

Peneliti melakukan uji coba untuk meninjau kualitas alat ukur. Uji coba dilaksanakan pada 11-13 April 2022 secara daring melalui *Google Form* bit.ly/BantuRiyani. *Google Form* tersebut diisi oleh 62 partisipan, akan tetapi Sebanyak 10 partisipan tidak sesuai dengan kriteria penelitian dengan berbagai alasan, seperti tidak menyetujui *informed consent* yang telah peneliti cantumkan pada halaman awal skala dan tidak termasuk dalam kriteria usia penelitian sehingga data yang dapat digunakan adalah 52 partisipan.

Dari hasil uji coba, skala *SSRQ* memiliki korelasi item total (r_{ix}) yang berkisar dari 0.300 sampai dengan 0.754. Semua item memiliki koefisien korelasi item (r_{ix}) ≥ 0.200 , hal ini berarti semua item layak untuk digunakan. Oleh karena itu, total item dalam skala *SSRQ* yang akan digunakan tetap 21 item.

c. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran jika prosedur pengketesannya dilakukan secara berulang kali dalam suatu populasi individu atau kelompok (AERA, APA, & NCME, 1999 seperti dikutip dalam Supratiknya, 2014). Koefisien reliabilitas *Alpha's Cronbach* yang dipandang memuaskan adalah ≥ 0.70 (Kline, 1986 seperti dikutip dalam Supratiknya, 2014). Supratiknya (2014) juga menyebutkan bahwa semakin tinggi ketepatan maka semakin kecil kesalahan pengukuran, berarti semakin tinggi reliabilitas hasil pengukuran.

Hasil uji reliabilitas skala *SSRQ* oleh Kusumawardhani (2022) menunjukkan reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.821. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa skala *SSRQ* reliabel karena koefisien *Alpha' Cronbach* yang dimiliki melebihi 0.70. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan uji reliabilitas pada sampel partisipan setelah melakukan uji coba. Uji reliabilitas menunjukkan hasil reliabilitas yang baik, yaitu 0.890. Maka dari itu, skala ini dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, tahap penyebaran skala dilakukan kepada populasi yang sebelumnya sudah ditentukan. Penyebaran skala akan dilaksanakan melalui dua cara, yakni secara daring dan luring. Penyebaran skala secara daring dilakukan dengan media *google form* yang akan disebarakan melalui media sosial seperti, *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Line*. Penyebaran skala luring akan dilakukan dengan mendatangi beberapa sekolah melalui perizinan pihak sekolah terlebih dahulu. Pada pengambilan data luring, peneliti akan membagikan lembar kuesioner cetak dan meminta partisipan mengisi jawaban pada lembar tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Langkah berikutnya yang peneliti lakukan setelah mendapatkan data adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Analisis data akan dilakukan melalui analisis data deskriptif dan analisis data inferensial, berikut penjelasannya.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan terhadap data baik terkait variabel independen maupun variabel dependennya yang meliputi mean, *SD* dan range skor masing-masing variabel (Supratiknya, 2015). Analisis deksriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi mengenai data dari variabel yang

diperoleh dari kelompok subjek penelitian dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2017). Analisis data deskriptif juga meliputi pemaparan kategorisasi regulasi diri. Kategorisasi data dihitung menggunakan rumus dari Azwar (2009) dilakukan berdasarkan penghitungan mean teoritis dan standar deviasi yang telah dilakukan.

2. Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data untuk pengambilan kesimpulan melalui uji hipotesis (Azwar, 2017). Analisis data inferensial dilakukan dengan menerapkan uji asumsi yang terdiri dari dua pengujian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas serta dilanjutkan dengan uji hipotesis.

a. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui normalitas dari sebaran data dan juga homogenitas varian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

i. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov test dengan program SPSS for windows versi 25. Data penelitian dikatakan normal apabila nilai p lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) (Santoso, 2010). Selain melihat probabilitas, normalitas juga bisa

dilihat dari grafik *Q-Q Plot*. Dalam grafik tersebut terdapat garis diagonal yang menggambarkan keadaan ideal dari sebaran data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik disekitar garis merupakan sebaran data yang diuji, apabila titik-titik disekitar garis mendekati garis bahkan menempel dengan garis, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data memiliki distribusi yang normal (Santoso, 2010).

ii. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk melihat perbedaan varians diantara sampel penelitian. Uji Homogenitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan metode analisis *Levene Test*. Data akan dianggap berasal dari populasi dengan varians yang sama apabila nilai signifikansinya $(p) > 0,05$. Apabila nilai $(p) < 0,05$ maka data dianggap berasal dari populasi yang memiliki varians berbeda.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang bertujuan untuk mengambil keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis yang diajukan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Uji hipotesis dilakukan dengan menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji statistik, yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan, menerima atau menolak pernyataan tersebut. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik uji hipotesis, yaitu

analisis varian *t-test*. Analisis varian *t-test* ini bertujuan untuk membedakan dua *mean*.

Apabila uji normalitas terpenuhi, uji hipotesis yang akan digunakan adalah *independent sample t-test* yaitu menguji dua sampel yang terpisah (*independen*). Akan tetapi, jika uji normalitas tidak terpenuhi, maka uji hipotesis yang digunakan adalah *Mann-Whitney U test* (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan SPSS for windows versi 25. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Ho : Tidak terdapat perbedaan regulasi diri antara remaja awal dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja

Ha : Regulasi diri remaja awal dengan ibu bekerja lebih tinggi daripada remaja awal dengan ibu tidak bekerja

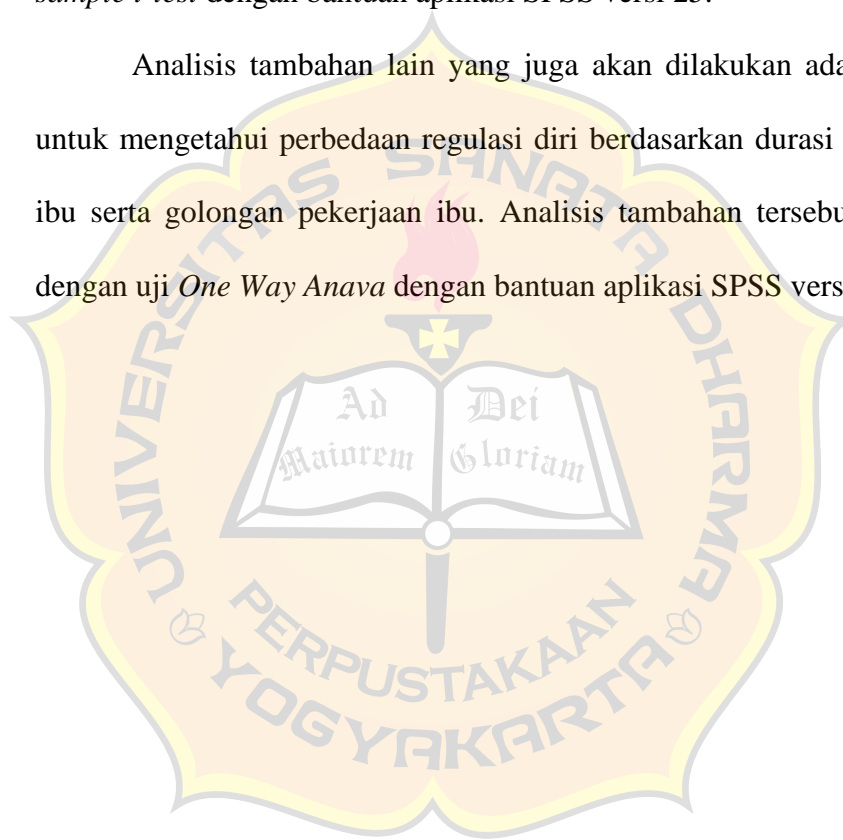
Dari hasil hipotesis akan didapatkan signifikansi perbedaan skor kedua kelompok. Berikut kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi :

1. Apabila $p > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.
2. Apabila $p < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

c. Analisis Tambahan

Langkah selanjutnya setelah melalui uji asumsi dan uji hipotesis adalah analisis tambahan. Analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui perbedaan masing-masing regulasi diri berdasarkan status kerja ibu. Analisis tersebut dilakukan dengan teknik analisis Uji-t melalui *independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Analisis tambahan lain yang juga akan dilakukan adalah analisis untuk mengetahui perbedaan regulasi diri berdasarkan durasi waktu kerja ibu serta golongan pekerjaan ibu. Analisis tambahan tersebut dilakukan dengan uji *One Way Anava* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan pada tanggal 5 Mei 2022 sampai dengan 11 Juni 2022. Peneliti melakukan pengambilan data melalui dua cara, secara daring dan luring. Pengambilan data secara daring dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *google forms*. *Link* kuesioner tersebut kemudian disebarakan berupa tautan *bit.ly/BantuTARiyani* ke beberapa media sosial seperti *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Line*. Selain itu, peneliti juga menyebarkan *link* kuesioner ke beberapa sekolah melalui guru dengan perizinan terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Sementara, pengambilan data secara luring dilakukan dengan mendatangi beberapa sekolah dengan perizinan pihak sekolah terlebih dahulu. Pada pengambilan data ini, peneliti membagikan lembar kuesioner cetak dan meminta partisipan mengisi jawaban pada lembar tersebut.

Setelah dua minggu proses pengambilan data, terdapat beberapa kendala seperti tidak menyebarnya kuesioner pada responden yang sesuai kriteria. Maka, peneliti memutuskan untuk menyebarkan kuesioner ke beberapa sekolah baik secara daring maupun secara luring. Pada akhirnya sebanyak 143 individu remaja awal telah mengisi skala secara daring dan 42 remaja awal mengisi skala secara luring sehingga totalnya adalah 185 partisipan.

Peneliti melakukan seleksi terhadap data dari 185 partisipan sebelum diolah. Sebanyak 15 partisipan tidak sesuai dengan kriteria penelitian dengan berbagai alasan, seperti tidak menyetujui *informed consent* yang telah peneliti cantumkan pada halaman awal skala, tidak termasuk dalam kriteria usia penelitian, dan tidak tinggal dengan ibu. Pada akhirnya peneliti menggunakan 170 data partisipan yang sesuai dengan kriteria untuk diolah dan dianalisis.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja awal yang berusia 11 sampai 14 tahun dan tinggal dengan ibu. Terdapat 170 partisipan yang memenuhi kriteria dari 185 partisipan yang mengisi skala penelitian. Data demografis menunjukkan bahwa berdasarkan usia, partisipan yang paling banyak adalah usia 12 tahun dengan jumlah 47 orang (27,7%), lalu diikuti oleh partisipan 14 tahun sebanyak 45 orang, partisipan 13 tahun berjumlah 40 orang (23,5%), dan partisipan yang berusia 11 tahun sebanyak 38 orang (21,8%).

Partisipan dengan jenis kelamin perempuan tampak lebih dominan, yakni berjumlah 110 (64,7%), dibandingkan partisipan laki-laki, yakni sebanyak 60 orang (35,3%). Apabila dilihat dari status kerja Ibu, responden dengan ibu bekerja berjumlah lebih banyak, yakni 107 orang (62,94), sedangkan responden dengan ibu tidak bekerja berjumlah 63 orang (37,06%). Berikut tabel data demografis partisipan.

Tabel 2

Data Demografis Partisipan

Data	Variasi	Frekuensi	Persentase
Demografis		(N=170)	(%)
Usia	11 tahun	38	21,8%
	12 tahun	47	27,7%
	13 tahun	40	23,5%
	14 tahun	45	26,5%
Jenis Kelamin	Laki-laki	60	35,3%
	Perempuan	110	64,7%
Status Kerja	Ibu bekerja	107	62,94%
	Ibu tidak bekerja	63	37,06%

Apabila dilihat berdasarkan golongan pekerjaan ibu, sebagian besar partisipan dengan ibu bekerja memiliki ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah 36 orang. Jumlah ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri adalah 12 orang, bekerja sebagai BUMN sebanyak 1 orang, bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil sebanyak 12 orang, bekerja sebagai wirausaha di luar rumah dan wirausaha di rumah sama sama sebanyak 12 orang dan bekerja lain-lain sebanyak 24 orang. Berikut adalah tabel deskripsi partisipan berdasarkan golongan pekerjaan ibu.

Tabel 3*Deskripsi Partisipan Berdasarkan Golongan Pekerjaan Ibu*

Golongan Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Pegawai Negeri Sipil	12	11.21%
BUMN	1	0.93%
Karyawan Swasta	36	33.64%
Wirausaha di luar rumah	17	15.89%
Wirausaha di rumah	17	15.89%
Lain - lain	24	22.44%
Total	107	100%

Apabila dilihat berdasarkan durasi waktu ibu bekerja, dapat diketahui bahwa sebagian besar partisipan dengan ibu bekerja memiliki ibu yang bekerja sehari penuh (kira-kira 8 jam per hari), yakni sebanyak 48 partisipan. Sebanyak 37 partisipan dengan ibu bekerja dalam waktu tak menentu dan 22 partisipan dengan ibu bekerja selama setengah hari. Berikut adalah tabel deskripsi partisipan berdasarkan waktu ibu bekerja.

Tabel 4*Deskripsi Subjek Berdasarkan Durasi Waktu Ibu Bekerja*

Waktu Ibu bekerja	Jumlah	Presentase
Sehari penuh (kira-kira 8 jam)	48	44.86%
Setengah hari	22	20.56%
Tak menentu	37	34.58%
Total	107	100%

C. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi penelitian meliputi perbandingan mean teoritis dan mean empiris serta pemaparan kategorisasi regulasi diri dari skala *Short Self-Regulation Questionnaire (SSRQ)*.

1. Perbandingan Mean Teoritis dan Mean Empiris

Berdasarkan penghitungan diketahui bahwa mean empiris variabel regulasi diri adalah 67.40, lebih tinggi dibandingkan mean teoritisnya sebesar 63. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri yang dimiliki oleh partisipan penelitian tergolong tinggi. Taraf signifikansi pada variabel ini adalah 0.00 yang memiliki arti

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *mean* empiris yang lebih tinggi daripada *mean* teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan pada penelitian ini memiliki regulasi diri yang tergolong tinggi. Berikut tabel perbandingan data teoritis dan data empiris.

Tabel 5
Perbandingan Data Teoritis dan Data Empiris

Regulasi diri	N	Data Teoritis				Data Empiris				Sig. (p)
		Mean	Skor		SD	Mean	Skor		SD	
			Min	Max			Min	Max		
	170	63	21	105	14	67.40	51	79	4.67	0.00

2. Kategorisasi Data Penelitian

Berdasarkan penghitungan *mean teoritis* dan standar deviasi yang telah dilakukan, maka peneliti dapat melakukan kategorisasi pada skala *Short Self-Regulation Questionnaire (SSRQ)* sebagai berikut.

Tabel 5

Kategori Regulasi diri

Kategori	Rentang	Jumlah	(%)
Rendah	$X < 49$	-	
Sedang	$49 \leq X < 77$	167	98,2 %
Tinggi	$77 \leq X$	3	1,8 %
	Total	170	100%

Tabel 5 menunjukkan kategorisasi regulasi diri partisipan. Berdasarkan kategori tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas partisipan memiliki kapasitas regulasi diri pada kategori sedang, yaitu sebanyak 167 partisipan dengan presentase 98,2%. Sementara, sebanyak 3 partisipan memiliki kapasitas regulasi diri pada kategori tinggi dengan presentase 1,8%. Tidak ada partisipan yang memiliki kapasitas regulasi pada kategori rendah.

Tabel 6
Deskripsi Data Regulasi Diri pada Partisipan dengan Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja

Waktu Kerja	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Bekerja	Tinggi	1	1.6%
	Sedang	62	98.4%
	Rendah	0	0%
Total		63	100%
Ibu Tidak Bekerja	Tinggi	2	1.9%
	Sedang	105	98.1%
	Rendah	0	0%
	Total	107	100%

Tabel 6 menunjukkan pengkategorisasian berdasarkan status kerja ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja awal dengan ibu bekerja mempunyai skor regulasi diri yang sedang dengan persentase 98.4%, diikuti oleh kategori tinggi dengan persentase 1.6%. Selanjutnya, hasil penelitian pada remaja awal dengan ibu tidak bekerja juga menunjukkan bahwa mayoritas remaja awal dengan ibu tidak bekerja mempunyai skor regulasi diri yang sedang dengan persentase 98.1% dan kategori tinggi dengan persentase 1.9%.

Tabel 7

Deskripsi Data Regulasi Diri Pada Partisipan Berdasarkan Durasi Waktu Ibu Bekerja

Waktu Kerja	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sehari Penuh (Kira-kira 8 jam)	Tinggi	1	0,02%
	Sedang	47	0,98%
	Rendah	0	0%
		Total = 48	100%
Setengah Hari	Tinggi	0	0%
	Sedang	22	100%
	Rendah	0	0%
		Total = 22	100%
Tak Menentu	Tinggi	1	0,03%
	Sedang	36	0,97%
	Rendah	0	0%
		Total = 37	100%

Tabel 7 menunjukkan pengkategorisasian berdasarkan waktu ibu bekerja Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja awal dengan ibu bekerja sehari penuh (kira-kira 8 jam) memiliki regulasi diri yang sedang, yakni sebanyak 47 orang dengan taraf persentase 0,98%, sedangkan yang berada pada kategori tinggi hanya sebanyak 1 orang, dengan taraf persentase 0,02%. Selanjutnya diikuti remaja awal dengan waktu ibu bekerja tak menentu menunjukkan hasil bahwa mayoritas dari mereka memiliki regulasi diri yang sedang, yakni sebanyak 36 orang dengan persentase 0,97%, sedangkan yang berada pada kategori tinggi hanya 1 orang dengan persentase 0,03%. Terakhir, remaja awal dengan ibu bekerja selama setengah hari menunjukkan hasil bahwa semua dari mereka memiliki regulasi diri yang sedang, yakni sebanyak 22 orang dengan persentase 100%.

Tabel 8

Deskripsi Data Regulasi Diri pada Partisipan Berdasarkan Golongan Kerja Ibu

Golongan Kerja	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Karyawan Swasta	Tinggi	0	0%
	Sedang	36	100%
	Rendah	0	0%
		Total = 36	100%
PNS	Tinggi	1	0,09%
	Sedang	11	99,91%

	Rendah	0	0%
		Total = 12	100%
BUMN	Tinggi	0	0%
	Sedang	1	100%
	Rendah	0	0%
		Total = 1	100%
Wirausaha di luar rumah	Tinggi	0	0%
	Sedang	17	100%
	Rendah	0	0%
		Total = 17	100%
Wirausaha di rumah	Tinggi	0	0%
	Sedang	17	100%
	Rendah	0	0%
		Total = 17	100%
Lain - lain	Tinggi	1	4.35%
	Sedang	23	95,65%
	Rendah	0	0%
		Total = 24	100%

Tabel 8 menunjukkan pengkategorisasian berdasarkan golongan kerja ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja awal dengan ibu bekerja sebagai karyawan swasta memiliki regulasi diri yang sedang, yakni sebanyak 36 orang dengan taraf persentase 100%. Selanjutnya diikuti oleh remaja awal dengan ibu bekerja dengan golongan

lain – lain menunjukkan hasil bahwa mayoritas dari mereka memiliki regulasi diri yang sedang, yakni sebanyak 23 orang dengan persentase 95,65%, sedangkan yang berada pada kategori tinggi hanya 1 orang dengan persentase 4.35%. Kemudian, remaja awal dengan ibu bekerja sebagai wirausaha di rumah dan wirausaha di luar rumah memiliki hasil yang sama yakni seluruhnya menunjukkan regulasi diri yang sedang dengan jumlah 17 orang dan presentase 100%. Selanjutnya, remaja awal yang memiliki ibu bekerja dengan golongan PNS menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki regulasi diri yang sedang, yakni sebanyak 11 orang dengan presentase 99,91% dan 1 orang menunjukkan regulasi diri yang tinggi dengan presentase 0,09%. Terakhir, remaja awal yang memiliki ibu bekerja dengan golongan BUMN hanya sebanyak 1 orang dan menunjukkan bahwa ia memiliki regulasi diri yang sedang.

D. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Berdasarkan Uji Normalitas yang dilakukan peneliti dengan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov pada IBM SPSS Statistics versi 25 diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 9

Hasil Uji Normalitas Regulasi diri

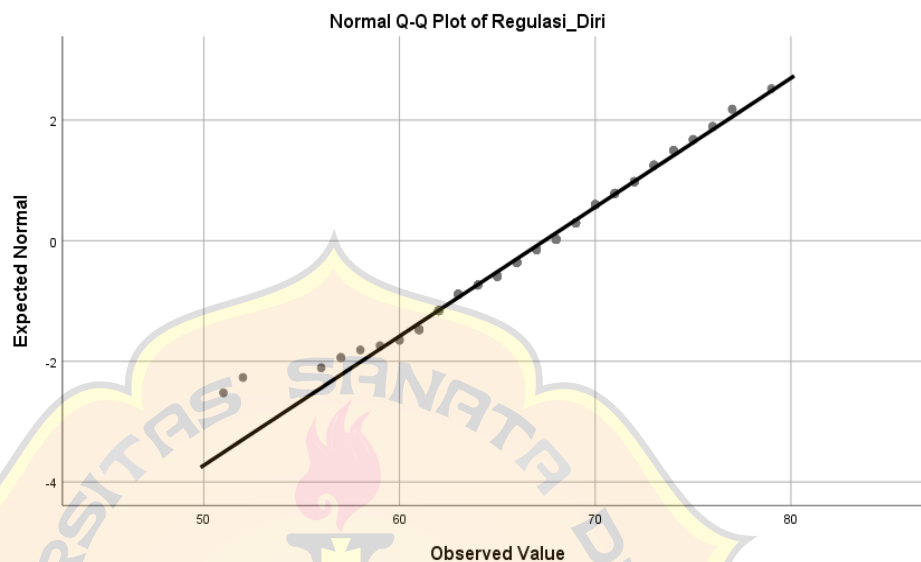
<i>Tests of Normality</i>			
<i>Kolmogorov - Smirnov^a</i>			
Regulasi Diri	Statistic	df	Sig.
	.087	170	.003

ii. *Lilliefors Significance Correction*

Tabel 9 menunjukkan hasil uji normalitas regulasi diri. Pada *one-sample Kolmogorov-smirnov tes skala*, regulasi diri terlihat kolom *Sig* adalah 0,003; atau probabilitas di bawah 0,05 atau 0,003 < 0,05. Maka H_0 ditolak, atau distribusi populasi data remaja awal pada penelitian ini tidak normal. Akan tetapi apabila dilihat dari sebaran data pada grafik *Q-Q plot*, sebaran data cukup mengikuti garis normal, berikut adalah tampilan sebaran data pada grafik *Q-Q plot*.

Gambar 1

Grafik Q-Q Plot Skala Regulasi Diri



Gambar 1 menunjukkan grafik *Q-Q Plot* skala regulasi diri. Pada grafik tersebut terdapat garis diagonal yang menggambarkan keadaan ideal dari sebaran data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik disekitar garis merupakan sebaran data yang diuji. Jika dilihat dari *Q-Q Plot* di atas sebagian besar data mendekati garis bahkan menempel dengan garis, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data skala regulasi diri ini memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan Uji Homogenitas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *levene test* melalui program pada *IBM SPSS Statistics* versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10

Hasil Uji Homogenitas Regulasi diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.128	1	168	.721

Tabel 10 menunjukkan hasil uji homogenitas regulasi diri. Berdasarkan hasil uji homogenitas taraf signifikansi yang diperoleh adalah 0,721 yang berarti $0,721 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data memiliki varians yang sama atau berasal dari populasi yang memiliki varians sama / homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik parametrik *Independent Sample t-test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic versi 25*. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh.

Tabel 11

Hasil Uji Hipotesis Regulasi diri

Regulasi diri	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	.230	168	.818
<i>Equal variances not assumed</i>	.230	129.868	.818

Tabel 11 menunjukkan bahwa regulasi diri dengan $t = 0,230$ signifikansi perbedaan skor kedua kelompoknya adalah 0.818 (*two tailed*). Akan tetapi, karena penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah (*one tailed*), maka nilai signifikansinya perlu dibagi 2, sehingga didapatkan hasil sebesar 0,409.

Apabila mengacu pada taraf signifikansinya, dapat dilihat bahwa *p-value* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada regulasi diri antara remaja awal dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, serta dapat dinyatakan juga bahwa regulasi diri remaja awal dengan ibu bekerja tidak lebih tinggi daripada remaja awal dengan ibu tidak bekerja.

3. Analisis Tambahan

Analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui perbedaan regulasi diri dari remaja awal di masing masing aspek regulasi diri, yakni aspek penetapan tujuan dan pengendalian dorongan. Selain itu, analisis tambahan juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan regulasi diri yang ditinjau dari durasi waktu kerja ibu dan golongan kerja ibu. Berikut peneliti jabarkan hasil dari analisis tambahan tersebut.

a. Aspek Penetapan Tujuan

Analisis tambahan untuk mengetahui perbedaan regulasi diri dari aspek penetapan tujuan dilakukan menggunakan teknik analisis *Independent Sample t-test*. Berikut adalah hasil yang diperoleh.

Tabel 12

Hasil uji *Independent Sample t-test* aspek Penetapan Tujuan

Penetapan Tujuan	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	-.107	168	.915
<i>Equal variances not assumed</i>	-.106	141.690	.916

Tabel 12 menunjukkan bahwa aspek penetapan tujuan dengan $t = -0,107$ signifikansi perbedaan skor kedua kelompoknya adalah 0,915. Apabila mengacu pada taraf signifikansinya, dapat dilihat bahwa *p-value* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan regulasi diri yang signifikan antara remaja awal dengan ibu yang bekerja dan tidak bekerja apabila ditinjau dari aspek penetapan tujuan.

b. Aspek Pengendalian Dorongan

Analisis tambahan untuk mengetahui perbedaan regulasi diri dari aspek pengendalian dorongan dilakukan menggunakan teknik analisis *Independent Sample t-test*. Berikut adalah hasil yang diperoleh.

Tabel 13Hasil uji *Independent Sample t-test* Dimensi Pengendalian Dorongan

Pengendalian Dorongan	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	.085	168	.932
<i>Equal variances not assumed</i>	.087	157.106	.931

Tabel 13 menunjukkan bahwa dimensi pengendalian dorongan dengan $t = 0,085$ signifikansi perbedaan skor kedua kelompoknya adalah 0,932. Apabila mengacu pada taraf signifikansinya, dapat dilihat bahwa *p-value* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan regulasi diri yang signifikan antara remaja awal dengan ibu yang bekerja dan tidak bekerja ditinjau dari dimensi pengendalian dorongan.

c. Berdasarkan Durasi Waktu Ibu Bekerja

Analisis tambahan untuk mengetahui perbedaan regulasi diri dari durasi ibu bekerja dilakukan menggunakan teknik analisis *One Way Anova*. Durasi waktu ibu bekerja terdiri dari sehari penuh (kira-kira 8 jam), setengah hari, dan tak menentu. Berikut adalah hasil yang diperoleh.

Tabel 14

Hasil uji *One Way Anova Berdasarkan Durasi Ibu Bekerja*

Regulasi	Sum of	df	Mean	F	Sig.
Diri	Squares		Square		
Between	3.395	2	1.697	.076	.927
Within	2320.493	104	22.312		
Total	2323.888	106		1	

Tabel 14 menunjukkan bahwa signifikansi perbedaan skor kelompoknya adalah 0,927. Apabila mengacu pada taraf signifikansinya, dapat dilihat bahwa *p-value* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara remaja awal dengan ibu yang bekerja dan tidak bekerja apabila ditinjau dari durasi ibu bekerja.

d. Berdasarkan Golongan Kerja Ibu

Analisis tambahan untuk mengetahui perbedaan regulasi diri berdasarkan golongan kerja ibu dilakukan menggunakan teknik analisis *One Way Anova*. Golongan kerja ibu terdiri dari Karyawan Swasta, PNS, BUMN, Wirausaha di luar rumah, dan Wirausaha di rumah. Berikut adalah hasil yang diperoleh.

Tabel 15

Hasil uji *One Way Anova Berdasarkan Golongan Kerja Ibu*

Regulasi Diri	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	37.408	4	9.352	.420	.794
Within Groups	1737.002	78	22.269		
Total	1774.410	82			

Tabel 15 menunjukkan bahwa signifikansi perbedaan skor kelompoknya adalah 0,794. Apabila mengacu pada taraf signifikansinya, dapat dilihat bahwa *p-value* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara remaja awal dengan ibu yang bekerja dan tidak bekerja apabila ditinjau dari golongan kerja ibu.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa remaja awal dengan ibu bekerja memiliki regulasi diri yang lebih tinggi daripada remaja awal dengan ibu tidak bekerja. Namun hasil penelitian ini tidak menemukan bukti terhadap asumsi tersebut. Remaja awal dengan Ibu yang bekerja tidak memiliki regulasi diri yang lebih tinggi dari remaja awal dengan ibu yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara regulasi diri remaja awal dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Hasil dari kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas remaja awal dengan ibu bekerja maupun ibu tidak bekerja memiliki tingkat regulasi diri yang sedang.

Asumsi bahwa remaja awal dengan ibu bekerja memiliki regulasi diri yang lebih tinggi dari remaja awal dengan ibu tidak bekerja didasari oleh beberapa hasil penelitian. Asumsi tersebut menyatakan bahwa pada remaja dengan ibu bekerja terdapat faktor yang mendorong remaja awal untuk melakukan *self sufficient* (mencukupi diri), mandiri, dan melatih remaja untuk bertanggung jawab dan terbiasa mengerjakan tugasnya sendiri (Haq et al, 2020; Geofanny, 2016). Akan tetapi, penelitian ini tidak dapat membuktikan landasan teori tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Haq et al (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa anak dengan ibu yang bekerja memiliki regulasi diri yang lebih tinggi. Hal ini karena anak dengan ibu bekerja cenderung terbiasa untuk mengerjakan pekerjaannya sendiri.

Tidak terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini bisa disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi regulasi diri pada remaja adalah faktor *standar* dari lingkungan yang berbeda. Selain orang tua khususnya ibu, lingkungan terdekat dari remaja adalah teman sebaya. Keberadaan teman sebaya dapat membentuk regulasi diri pada remaja melalui dukungan yang diberikan (Munawarah et al, 2019). Remaja awal cenderung

akan mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebayanya dan selalu tertarik untuk mencoba sesuatu yang baru (Santrock, 2011). Pada penelitian Munawarah et al (2019) ditemukan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi pula regulasi diri pada remaja. Regulasi diri pada remaja akan terbentuk dengan sendirinya, ketika remaja mendapatkan suatu dukungan dari teman sebaya (Munawarah et al, 2019). Maka dari itu, teman sebaya bisa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam regulasi diri remaja awal.

Pola asuh juga berkaitan dengan kemampuan remaja untuk mengendalikan diri, mengatur emosi, dan tujuannya (Baumrind, 1991). Penelitian Putri, et al (2020); Moilanen, et al (2018); Purdie et al (2004) menunjukkan bahwa pola asuh ibu memengaruhi regulasi diri pada remaja. Amanda et al (2016) seperti dikutip dalam Putri, et al (2020) menyebutkan bahwa remaja dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki regulasi diri lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang orang tuanya melakukan pola asuh permisif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya status kerja ibu, tingkat regulasi diri remaja awal tampaknya juga dipengaruhi oleh pola asuh ibu.

Peneliti juga melakukan analisis tambahan dalam penelitian ini. Analisis tambahan dilakukan untuk melihat perbedaan regulasi diri pada masing-masing aspek regulasi diri, yaitu aspek pengendalian dorongan dan penetapan tujuan. Analisis tambahan juga dilakukan untuk melihat perbedaan regulasi diri jika ditinjau dari durasi waktu kerja ibu dan golongan kerja ibu.

Pada pengendalian dorongan taraf signifikansi yang diperoleh adalah 0,932, aspek penetapan tujuan juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, yakni 0,915. Apabila dilihat dari durasi waktu ibu bekerja taraf signifikansi yang diperoleh adalah 0,927 dan berdasarkan golongan kerja ibu, taraf signifikansinya adalah 0,794. Hasil dari seluruh analisis tambahan menunjukkan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan regulasi diri yang signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat regulasi diri pada remaja awal dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Remaja awal dengan ibu bekerja tidak memiliki tingkat regulasi yang lebih tinggi daripada remaja awal dengan ibu tidak bekerja. Hal tersebut karena ada faktor lain selain status kerja ibu yang juga memengaruhi tingkat regulasi diri remaja awal, yakni teman sebaya dan pola asuh ibu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri remaja awal dengan ibu yang bekerja tidak memiliki regulasi diri yang lebih tinggi dari remaja awal dengan ibu yang tidak bekerja. Hasil penelitian tersebut dibuktikan oleh nilai signifikansi yang diperoleh, yakni sebesar 0,409 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi tersebut membuktikan bahwa H_a tidak diterima. Apabila dilihat dari hasil analisis tambahan, ditemukan bahwa tingkat regulasi diri pada masing-masing aspek regulasi diri berdasarkan status kerja ibu juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Tidak jauh berbeda, hasil analisis tambahan pada tingkat regulasi diri berdasarkan durasi kerja ibu dan golongan kerja ibu juga menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan sempurna. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Idealnya pada penelitian ini dilakukan kontrol terhadap faktor -faktor lain yang memengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini peneliti tidak memasukkan data mengenai pendidikan akhir

ibu, jumlah anak, serta keikutsertaan pengasuh, sehingga pengaruh dari faktor – faktor tersebut tidak dapat diperhitungkan.

2. Idealnya penelitian terkait psikologi perkembangan dilakukan secara longitudinal karena perkembangan manusia bersifat plastis (fleksibel), akan tetapi karena keterbatasan waktu peneliti belum bisa melakukannya secara longitudinal

C. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian, yaitu:

1. Bagi Remaja Awal

Berdasarkan hasil penelitian, ditunjukkan bahwa regulasi diri remaja awal cenderung berada pada tingkat rata – rata. Maka dari itu, harapannya remaja lebih bisa meningkatkan regulasi diri dengan meningkatkan kemampuan pengendalian dorongan dan penetapan tujuan.

2. Bagi Ibu dengan Anak Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, ditunjukkan bahwa remaja awal dengan ibu bekerja maupun ibu tidak bekerja memiliki regulasi diri yang sama. Maka dari itu, hal yang perlu diperhatikan oleh ibu dengan anak remaja adalah pola asuh yang sesuai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhitungkan faktor – faktor lain yang mungkin akan memengaruhi hubungan antara variabel sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih maksimal. Selain itu mengingat bahwa perkembangan manusia sifatnya plastis (fleksibel) sepanjang waktu, metode penelitian secara longitudinal sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, S., Nawaz, M. H., & Altaf, S. (2021). Children Development Issues like social adjustment and regulations of working and housewives mothers. *Global Educational Studies Review*, VI(I), 3387-397. [https://doi.org/10.31703/gesr.2021\(VI-I\).39](https://doi.org/10.31703/gesr.2021(VI-I).39)
- Andriyani, N., & Indrawati, E. S. (2013). Dasar hubungan kedekatan anak dengan orang tua pada mahasiswa universitas diponegoro semarang. *Jurnal EMPATI*, 2(4), 296-304.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 1)*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi edisi II*. Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1988). Self-regulation of motivation and action through goal systems. *Cognitive perspectives on emotion and motivation*, 37–61. doi:10.1007/978-94-009-2792-6_2
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 248-287.
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287. doi:10.1016/0749-5978(91)90022-1

- Bandura, A., & Simon, K. M. (1977). The role of proximal intentions in self-regulation of refractory behavior. *Cognitive Therapy and Research*, *1*(3), 177–193. doi:10.1007/bf01186792
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The journal of early adolescence*, *11*(1), 56-95.
- Berk, L. E. (2014). *Development through the Lifespan*. Pearson.
- Cresswell, John W. & J. David Creswell (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches fifth edition*. SAGE Publications, Inc.
- Geofanny, R. (2016). Perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *4*(4).
- Haq, M. N. U., Awan, K., & Mahmood, M. (2020). Children abilities to regulate their selves of on-job women and housewives. *Global Educational Studies Review*, *V*(III), 33-39. Doi.org/10.31703/gesr.2020(V-III).04
- Istriyanti, N. L. A., & Simarmata, N. (2014). Hubungan antara regulasi diri dan perencanaan karir pada remaja putri Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, *1*(2), 301-310.
- Kamila, A., & Juandi, W. (2019). Parenting demokratis terhadap remaja yatim piatu dalam membentuk regulasi diri. *maddah*, *1*(1), 68-83.
- Kemnaker.2003. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003. <https://jdih.kemnaker.go.id/katalog-27-Undang-undang.html>

- Khotimah, K., Shinta D., & Artanti, G (2015). Perbedaan kemandirian remaja berdasarkan status pekerjaan ibu. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(2).
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Pandiva Buku
- Kusumawardhani, B. R. (2022). Hubungan antara regulasi diri dan gaya pengambilan keputusan rasional pada mahasiswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Laumi & Adiyanti, M. G. (2012). Attachment of adolescent to mother, father, peer, with family structure as moderating variabel and their relationships with self esteem. *Jurnal Psikologi*, 39 (2), 129-142.
- Manab, A. (2016). Memahami regulasi diri: Sebuah tinjauan konseptual. In *Seminar ASEAN Psychology & Humanity*.
- Mohsin, A (2016). *A manual for selecting sampling techniques in research*. University of Karachi & Iqra University.
- Moilanen, K. L. (2007). The adolescent self-regulatory inventory: The development and validation of a questionnaire of short-term and long-term self-regulation. *Journal of youth and adolescence*, 36(6), 835-848.
- Moilanen, K. L., Padilla-Walker, L. M., & Blaacker, D. R. (2018). Dimensions of short-term and long-term self-regulation in adolescence: Associations with

maternal and paternal parenting and parent-child relationship quality. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(7), 1409-1426.

Munawarah, M., Latipun, L., & Amalia, S. (2019). Kontribusi dukungan teman sebaya terhadap regulasi diri pada remaja. *PSIKOVIDYA*, 23(2), 150-163.

Nantje Otterpohl & Elke Wild (2015) Cross-Lagged Relations Among Parenting, Children's Emotion Regulation, and Psychosocial Adjustment in Early Adolescence, *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 44:1, 93-108, DOI: 10.1080/15374416.2013.862802

Nasucha, A., Indriawati, P., & Nuraini, T. (2019). Perbedaan kemandirian anak usia pra sekolah ditinjau dari ibu bekerja dan ibu rumah tangga di sekolah alam jabalussalam balikpapan tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Edueco*, 2(1), 1-4. <https://doi.org/10.36277/edueco.v2i1.27>

Neal, D.J., & Carey, K. B. (2005). A follow-up psychometric analysis of the self-regulation questionnaire. *Psychology of Addictive Behaviors*, 19(4), 414-422, <https://doi.org/10.1037/0893-164x.19.4.424>.

Nurhamida, Y. (2013). Power in marriage pada ibu bekerja dan ibu rumah tangga. *Jurnal Psikogenesis*, 1(2), 185-198.

Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah dalam coparenting terhadap prestasi belajar anak. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 1(2), 1-14.

- Pintrich, P. R., & de Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40. doi:10.1037/0022-0663.82.1.33
- Pratiwi, I. W., & Wahyuni, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi self regulation remaja dalam bersosialisasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 8(1), 1-11.
- Purdie, N., Carroll, A., & Roche, L. (2004). Parenting and adolescent self-regulation. *Journal of adolescence*, 27(6), 663-676.
- Putri, N. H., Pandia, W. S. S., & Chrisnatalia, D. (2020). Hubungan pola asuh ibu dengan regulasi diri remaja akhir. *MANASA*, 9(1), 36-44. <https://doi.org/10.25170/manasa.v9i1.1960>
- Saifuddin, A. (2021). *Validitas dan reliabilitas alat ukur psikologi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Santoso, A. (2010). *Statistik untuk Psikologi: Dari blog menjadi buku*. Penerbit Universitas Sanata Dharma
- Santrock, John W. (2011). *Life-span development (13th edition)*. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sarwono, W. (2012). *Psikologi remaja*. Rajawali Pers.
- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., Zeichmeister, J. S. 2012. *Research methods in psychology ninth edition*. McGraw Hill

Sulaiman, M. (2017, 9 Juli). Dinamika ibu pekerja di DKI Jakarta. Health detik.

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3553252/dinamika-ibu-pekerja-di-dki-jakarta>

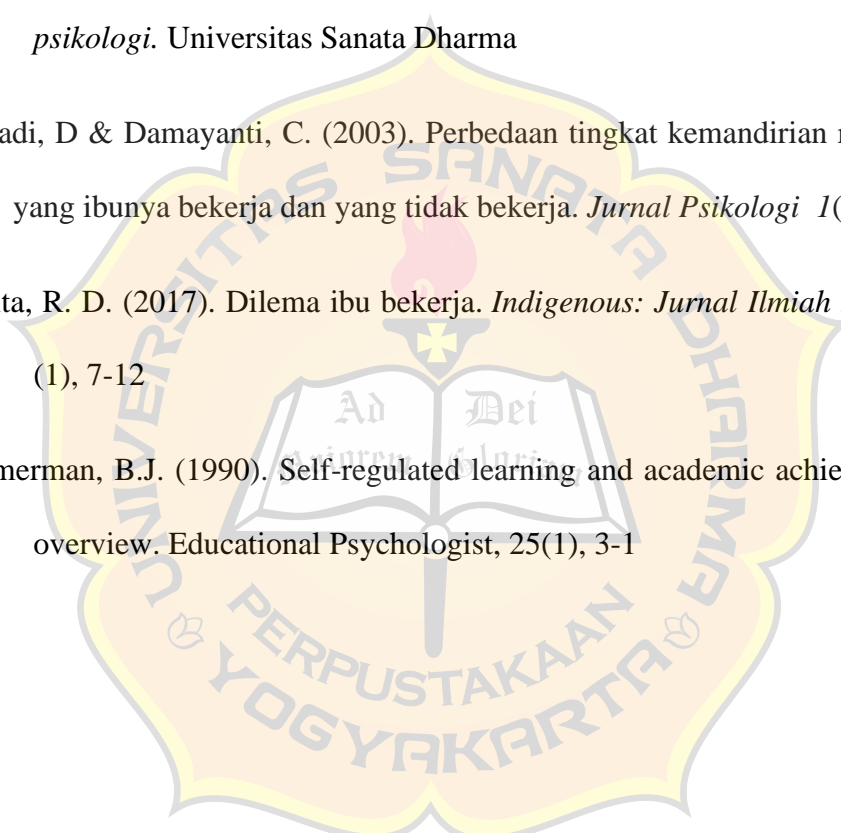
Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran psikologis*. Universitas Sanata Dharma

Supratiknya, A. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif dalam psikologi*. Universitas Sanata Dharma

Suryadi, D & Damayanti, C. (2003). Perbedaan tingkat kemandirian remaja putri yang ibunya bekerja dan yang tidak bekerja. *Jurnal Psikologi* 1(1)

Yunita, R. D. (2017). Dilema ibu bekerja. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 3 (1), 7-12

Zimmerman, B.J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3-1

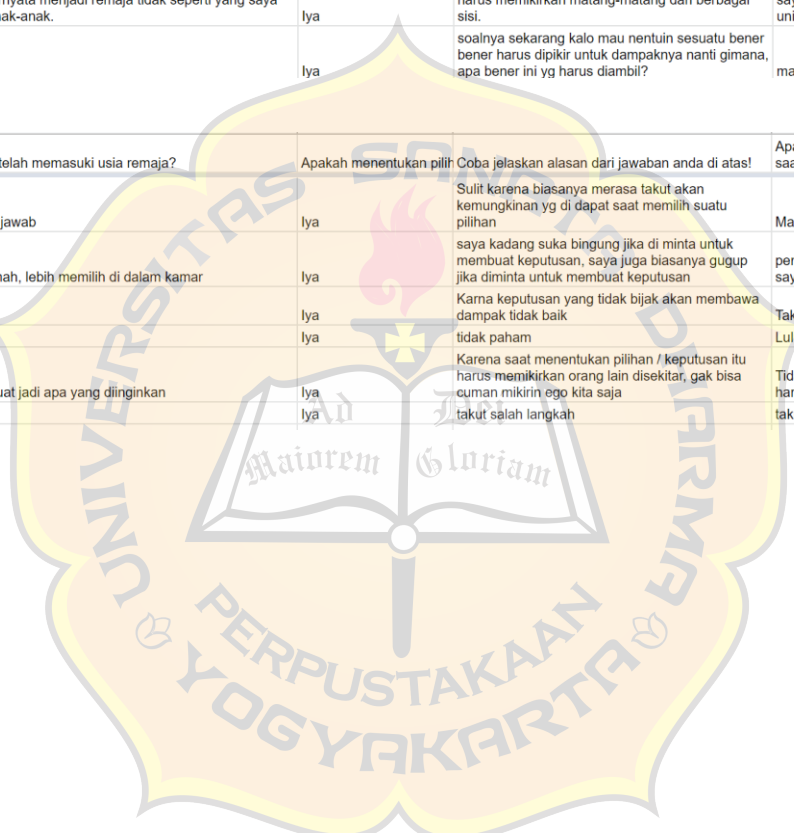


LAMPIRAN 1

Hasil Survey Awal

Apa yang anda rasakan setelah memasuki usia remaja?	Apakah menentukan pilihan?	Coba jelaskan alasan dari jawaban anda di atas!	Apa yang menjadi kekhawatiran anda saat ini?
Perbedaan yang saya rasakan setelah memasuki usia remaja yaitu saya menjadi lebih dewasa dalam menanggapi sesuatu hal dan harus berfikir dengan berbagai sisi dan memilih keputusan yang tepat dan lebih bertanggung jawab dalam sebuah tugas yang diberikan serta mandiri.	Bisa jadi	Alasan saya memilih opsi "bisa jadi" karena dalam memutuskan suatu hal ada yang harus dipertimbangkan dengan baik agar terlaksana dengan lancar, dan ada juga yang memutuskan/menentukan hal itu dengan mudah contohnya makan,tidur,dsb.	Masa depan
Mungkin perubahan fisik yang sangat terlihat, selain itu perubahan sikap yang mungkin dilihat orang saya lebih bisa berfikir yang lebih luas dan abstrak	Iya	Saya merasa masih kesulitan untuk menentukan pilihan dalam berbagai hal mungkin dikarenakan saya kurang percaya diri dalam mengambil keputusan, saya merasa saya kurang cukup percaya diri dalam hal menghadapi hal memilih dan takut akan konsekuensi yang diterima setelah memilih hal itu	Saat ini saya sangat khawatir tentang masa depan saya seperti mau lanjut kemana skrng saya? Bisa gak ya? Atau mungkin apa saya bisa melalui itu?
Menjadi lebih mandiri	Iya	Karena dalam menentukan pilihan dibutuhkan pertimbangan sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan kedepannya	Masa depan
merasa semakin banyak beban yang harus dilewati, tetapi di saat yang bersamaan juga merasa senang karena semakin banyak hal yang ingin dieksplor dan bisa dilakukan.	Iya	jika dihadapkan pada dua pilihan, seringkali susah dalam menentukan dan cenderung meminta pendapat terhadap orang terdekat mengenai pilihan tersebut, karena merasa takut salah pilih dan takut bahwa pilihan yang akan saya pilih itu dapat membawa dampak yang tidak diinginkan.	masa depan (pekerjaan, dll), keuangan (berkaitan dengan usaha untuk menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan), kesehatan mental yang semakin memburuk dan stres yang semakin meningkat membuat produktivitas menurun.
		Semakin dewasa atau bertambahnya usia, harus memikirkan masa depan yang akan dihadapi.	
Apa yang anda rasakan setelah memasuki usia remaja?	Apakah menentukan pilihan?	Coba jelaskan alasan dari jawaban anda di atas!	Apa yang menjadi kekhawatiran anda saat ini?
Semakin banyak beban yang harus diterima	Iya	Semakin dewasa atau bertambahnya usia, harus memikirkan masa depan yang akan dihadapi, harus memiliki tujuan serta rencana untuk kehidupan kedepan.	Mengecewakan orang yang menjadi support system
Cenderung labil memilih keputusan	Tidak	Karena saya sudah tau apa aktivitas yang akan dilakukan	Teman
Susah	Iya	Karna semua menjadi tanggung jawab sendiri	Gagal menjadi orang
Hari hari yang biasanya dipenuhi dengan permainan, sekarang berubah menjadi hari hari yg digunakan untuk persiapan kedepannya	Iya	Karena keputusan yang dipilih akan berpengaruh besar bagi masa depan	Bingung memilih jurusan di Sma
Perubahan mood yg sangat drastis	Iya	Karena terkadang merasa tidak enak dim mengambil keputusan jika ada orang yg dirugikan. Atau takut salah mengambil keputusan karena situasi yg terlalu mendesak.	Tidak mendapatkan pekerjaan
Saya merasakan mulai timbul banyak masalah dalam kehidupan seperti di bidang pendidikan, keluarga, pertemanan, dan hal-hal lainnya.	Iya	Menentukan pilihan itu cukup susah karena keputusan yang diambil sekarang akan menentukan apa yang terjadi di masa depan, jadi terkadang saya merasa bingung saat mengambil keputusan.	Saat ini saya sangat mengkhawatirkan tentang masa depan khususnya pendidikan.
biasa aja	Iya	karena saya tidak merasakan apa eh tapi merasakan sih cuma saya bingung jlasinny maka dari itu saya jawab biasa aja	sepertinya tidak ada
Kurangnya waktu istirahat karena semakin banyak kegiatan	Iya	Karena dari keputusan yang saya ambil saya harus siap menerima resiko yang akan terjadi.	Menentukan pendidikan setelah SMA
Apa yang anda rasakan setelah memasuki usia remaja?	Apakah menentukan pilihan?	Coba jelaskan alasan dari jawaban anda di atas!	Apa yang menjadi kekhawatiran anda saat ini?
Sedih karena bukan anak-anak lagi	Iya	Aku melakukan apa yang aku suka	Kemerdekaan finansial
Emosi tidak stabil, banyak terjadi perubahan pada bagian tubuh	Iya	Karena keputusan yang saya pilih sekarang di umur 16 ini dengan keputusan yang saya pilih di umur 6 tahunan sangat berbeda dimana di umur saya 16 tahun ini saya sudah bisa berpikir secara menyeluruh, apakah keputusan itu dapat menguntungkan saya atau malah merugikan saya	Saya belum siap untuk melihat lingkungan yang lebih luas, saya takut waktu cepat berlalu dan saya cepat tua
Bertambah dewasa	Iya	Menentukan pilihan atau membuat keputusan merupakan hal yang sulit bagi saya karena sebuah pilihan merupakan langkah awal untuk menjalani seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh kita sendiri	Masa depan
lebih berfikir dewasa secara luas dan banyak memikirkan masa depan	Iya	Karena ada banyak faktor yang harus dipikirkan jadi gak semudah itu buat ambil keputusan juga harus pikiran sebab akibat trs solusi dari permasalahan2 yang nantinya akan terjadi, jadi lebih berhati-hati aja.	susah untuk mencari pekerjaan dan kekhawatiran untuk melanjutkan pendidikan
stress tapi seru karena banyak pengalaman baru	Iya	terkadang merasa takut merugikan diri sendiri dan orang lain dengan keputusan atau pilihan yang dibuat	nanti sudah lulus, dapet kerja tidak ya?
Tambah dewasa	Tidak	Menentukan pilihan bukan hal yang sulit	Keuangan semakin menipis

Apa yang anda rasakan setelah memasuki usia remaja?	Apakah menentukan pilih	Coba jelaskan alasan dari jawaban anda di atas!	Apa yang menjadi kekhawatiran anda saat ini?
Banyak tanggung jawab	Tidak	Kita harus percaya diri saat mengambil keputusan	Menjadi beban keluarga
Bahagia karena telah banyak kenalan dan bingung karena mulai sulit untuk menentukan cita-cita	Iya	Menurut saya pribadi sulit karena setelah kita memutuskan kita tidak dapat mengubahnya dan harus mengambil resiko dari keputusan tersebut.	Belum menemukan bakat yang bisa aku kembangkan
mendapatkan banyak teman	Iya	susah menemukan jawaban yg pas	masa depan
emosi ga stabil	Iya	karna jika salah mengambil keputusan bisa membuat kita salah langkah	setelah sma
Pastinya ada oerbedaan, dmana setiap karakter manusia akan mengalami perubahan	Iya	Karena apa yg diputuskan kedepannya akan berpengaruh untuk kita juga kedepannya	Masa depan
Dari sisi positifnya, yang saya rasakan setelah memasuki usia remaja adalah merasa lebih bisa mengatur diri sendiri dan bisa berpikir lebih realitis. Namun, saya juga merasa beban hidup lebih bertambah seiring bertambahnya usia, dan ternyata menjadi remaja tidak seperti yang saya bayangkan ketika masih anak-anak.	Iya	Semakin dewasa, banyak keputusan yang harus dipilih untuk menentukan jalan hidup kedepannya. Dan dalam pendapat saya pribadi, keputusan-keputusan yang saya ambil sekarang akan sangat berpengaruh pada masa depan saya, apalagi masalah yang saya hadapi semakin serius setiap harinya, tidak seperti dulu. Hal ini membuat saya sulit untuk mengambil keputusan karena harus memikirkan matang-matang dari berbagai sisi.	Saya khawatir memiliki masa depan yang kurang baik, seperti susah mencari pekerjaan, sulit mendapat teman, khawatir mengecewakan orang-orang terdekat. Selain itu dalam jangka waktu yang lebih pendek saya khawatir terhadap ujian-ujian yang akan saya hadapi, saya khawatir kekurangan waktu untuk mempersiapkan diri, takut salah sumber belajar, khawatir jika nantinya saya salah dalam memilih jurusan dan universitas nantinya.
lebih ada bebannya	Iya	soalnya sekarang kalo mau nentuin sesuatu bener bener harus dipikir untuk dampaknya nanti gimana, apa bener ini yg harus diambil?	masa depan
Apa yang anda rasakan setelah memasuki usia remaja?	Apakah menentukan pilih	Coba jelaskan alasan dari jawaban anda di atas!	Apa yang menjadi kekhawatiran anda saat ini?
Banyak beban & tanggung jawab	Iya	Sulit karena biasanya merasa takut akan kemungkinan yg di dapat saat memilih suatu pilihan	Masa depan
jadi malas untuk keluar rumah, lebih memilih di dalam kamar	Iya	saya kadang suka bingung jika di minta untuk membuat keputusan, saya juga biasanya gugup jika diminta untuk membuat keputusan	pembelajaran yang tidak sepenuhnya saya mengerti
Welcome to the real world	Iya	Karna keputusan yang tidak bijak akan membawa dampak tidak baik	Takut gagal
Bunyi akan semakin berat	Iya	tidak paham	Lulus smp
Udah mulai kerasa berat buat jadi apa yang diinginkan seru dan menyenangkan	Iya	Karena saat menentukan pilihan / keputusan itu harus memikirkan orang lain disekitar, gak bisa cuman mikirin ego kita saja	Tidak bisa jadi apa yang orang tua harapkan
	Iya	takut salah langkah	takut akan masa depan yang belum pasti



LAMPIRAN 2

Izin Penggunaan Alat Ukur *Short Self-Regulation Questionnaire (SSRQ)*

to rathbernadetta ▾

Selamat siang, Sdri. Bernadetta Ratih.

Perkenalkan saya Ni Putu Ariyani dari Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma angkatan 2018. Saat ini saya sedang menyusun tugas akhir "Perbedaan Regulasi Diri Remaja ditinjau dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja". Saya berencana menggunakan alat ukur Short Self-Regulation Questionnaire (SSRQ) oleh Neal dan Carey (2005) yang telah Sdri. Bernadetta Ratih adaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Regulasi Diri dan Gaya Pengambilan Keputusan Rasional Pada Mahasiswa".

Apakah Sdri. Bernadetta Ratih berkenan jika saya menggunakan alat ukur SSRQ yang telah Sdri. adaptasi tersebut untuk keperluan penelitian tugas akhir saya?

Jika berkenan bolehkah saya meminta instrumen penelitian tersebut?

Atas waktunya saya ucapkan terima kasih.

Salam,
Ni Putu Ariyani

bernadetta ratih
to me ▾

4:04 PM (16 minutes ago) ☆ ↶ ⋮

Malay ▾ > English ▾ Translate message Turn off for: Malay x

Selamat sore. Boleh saja, silakan. Semoga membantu yaa 😊🙏

LAMPIRAN 3

Skala *Short Self-Regulation Questionnaire (SSRQ)*

No	Item
1	Saya biasanya memantau perkembangan saya dalam mencapai tujuan
2	Saya tidak memperhatikan dampak dari perilaku saya sampai suatu hal sudah terjadi
3	Saya mampu untuk mencapai tujuan yang sudah saya tetapkan
4	Saya menunda membuat keputusan
5	Saya sulit menyadari ketika saya sudah melebihi batas (main <i>game</i> , sosial media, dll)
6	Saya sulit memperhatikan hal lain ketika saya sudah fokus melakukan suatu hal
7	Saya sepertinya tidak belajar dari kesalahan-kesalahan saya
8	Saya biasanya hanya butuh satu kesalahan untuk membuat saya belajar
9	Saya memiliki standar pribadi dan berusaha menerapkannya
10	Saya mulai mencari berbagai solusi secepatnya setelah melihat masalah
11	Saya kesulitan menetapkan tujuan saya
12	Ketika saya berusaha mengubah sesuatu, saya menaruh perhatian pada bagaimana cara saya melakukannya
13	Saya kesulitan membuat rencana untuk mencapai tujuan saya
14	Saya membuat tujuan dan memantau perkembangan saya
15	Saya biasanya menemukan beberapa kemungkinan lain ketika saya ingin mengubah sesuatu
16	Ketika saya berniat mengubah sesuatu, saya sangat memperhatikan bagaimana saya melakukannya
17	Saya sering tidak memperhatikan yang saya lakukan sampai seseorang menegur saya
18	Saya terbiasa berpikir sebelum bertindak
19	Saya belajar dari kesalahan-kesalahan saya

No	Item
20	Saya tahu akan menjadi orang seperti apa
21	Saya mudah menyerah

LAMPIRAN 4

Uji Coba Skala *Short Self-Regulation Questionnaire (SSRQ)* pada *Google Form*

Halo, Perkenalkan Saya Ni Putu Ariyani Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner di bawah ini.

Adapun kriteria partisipan yang dibutuhkan, yaitu:

1. Berusia 11-14 tahun
2. Tinggal dengan Ibu
3. Belum pernah mengisi <https://bit.ly/BantuRiyani>

Jika teman-teman memenuhi kriteria diatas, saya mohon waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

<https://bit.ly/BantuTARiyani>

Atas waktu dan kesediaan teman-teman saya ucapkan terima kasih 🙏

LAMPIRAN 5

Informed Consent Skala Short Self-Regulation Questionnaire (SSRQ)

Apakah anda bersedia untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini?*

- a. Ya, saya bersedia
- b. Maaf, saya tidak bersedia

LAMPIRAN 6
Reliabilitas Uji Coba Skala

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.893	21

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
pdf8	3.3846	1.33069	52
pdf15	3.9423	.97846	52
pdf18	4.0769	.90415	52
pdf19	4.1346	.86385	52
pdu2	3.4423	1.51351	52
pdu4	3.7692	1.30783	52
pdu5	2.7885	1.43262	52
pdu6	2.3462	1.42643	52
pdu7	3.8269	1.26369	52
pdu17	3.0000	1.42801	52
pdu21	3.6731	1.39637	52
ptf1	3.9808	.85154	52
pdf3	4.1346	.76770	52
pdf9	4.2308	.75707	52
pdf10	4.4808	.67127	52
pdf12	4.2308	.75707	52
pdf14	3.9038	.95506	52
pdf16	4.2500	.76376	52
pdf20	3.6538	1.25064	52
pdu11	3.2308	1.36648	52
pdu13	3.4423	1.31974	52

LAMPIRAN 7

Skala Penelitian pada *Google Form*

Halo, Perkenalkan saya Ni Putu Ariyani Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner di bawah ini. Adapun kriteria partisipan yang dibutuhkan, yaitu:

1. Berusia 11-14 tahun
2. Tinggal dengan Ibu
3. Belum pernah mengisi <https://bit.ly/BantuRiyani>

Jika teman-teman memenuhi kriteria diatas, saya mohon waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

<https://bit.ly/BantuTARiyani>

KerahasiaanData:

Saya akan menjaga kerahasiaan identitas dan semua informasi yang teman-teman berikan sesuai dengan Kode Etik Psikologi dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila terdapat pertanyaan mengenai penelitian ini, teman - teman dapat menghubungi saya melalui email: riyaniputu17@gmail.com atau WA: 082236028599

Atas waktu dan kesediaan teman-teman saya ucapkan terima kasih

LAMPIRAN 8

Skala Penelitian Pada Lembar Kuesioner Luring

Halo, Perkenalkan saya Ni Putu Ariyani Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir saya. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan teman - teman untuk mengisi kuesioner di bawah ini.

Adapun kriteria partisipan yang dibutuhkan, yaitu:

1. Berusia 11-14 tahun
2. Tinggal bersama ibu

Prosedur Pengisian

Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan memilih hanya satu diantara pilihan lainnya.

Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner ini kurang lebih 10 menit. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam pengisian kuesioner ini. Maka dari itu teman - teman diharapkan dapat memberikan jawaban yang benar-benar mencerminkan diri teman - teman pada setiap pernyataan yang ada di dalam kuesioner penelitian ini.

Kerahasiaan Data:

Saya akan menjaga kerahasiaan identitas dan semua informasi yang teman-teman berikan sesuai dengan Kode Etik Psikologi dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila terdapat pertanyaan mengenai penelitian ini, teman - teman dapat menghubungi saya melalui email: riyaniputu17@gmail.com atau WA: 082236028599

Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

LAMPIRAN 9

Corrected Item-Total Correlation

No.	No di skala	Aspek	Item	Rix
1	8	Penetapan tujuan	Saya biasanya memantau perkembangan saya dalam mencapai tujuan.	.312
2	15	Pengendalian dorongan	Saya tidak memperhatikan dampak dari perilaku saya sampai suatu hal sudah terjadi.	.300
3	18	Penetapan tujuan	Saya mampu untuk mencapai tujuan yang sudah saya tetapkan.	.467
4	29	Pengendalian dorongan	Saya menunda membuat keputusan.	.556
5	2	Pengendalian dorongan	Saya sulit menyadari ketika saya sudah melebihi batas (main game, sosial media, dll).	.462
6	4	Pengendalian dorongan	Saya sulit memperhatikan hal lain ketika saya sudah fokus melakukan suatu hal.	.474
7	5	Pengendalian dorongan	Saya sepertinya tidak belajar dari kesalahan-kesalahan saya.	.581
8	6	Pengendalian dorongan	Saya biasanya hanya butuh satu kesalahan untuk membuat saya belajar.	.397
9	7	Penetapan tujuan	Saya memiliki standar pribadi dan berusaha menerapkannya.	.568
10	17	Penetapan tujuan	Saya mulai mencari berbagai solusi secepatnya setelah melihat masalah.	.686
11	21	Penetapan tujuan	Saya kesulitan menetapkan tujuan saya.	.697
12	1	Penetapan tujuan	Ketika saya berusaha mengubah sesuatu, saya menaruh perhatian pada bagaimana cara saya melakukannya.	.476

13	3	Penetapan tujuan	Saya kesulitan membuat rencana untuk mencapai tujuan saya.	.483
14	9	Penetapan tujuan	Saya membuat tujuan dan memantau perkembangan saya.	.443
15	10	Pengendalian dorongan	Saya biasanya menemukan beberapa kemungkinan lain ketika saya ingin mengubah sesuatu.	.432
16	12	Penetapan tujuan	Ketika saya berniat mengubah sesuatu, saya sangat memperhatikan bagaimana saya melakukannya.	.451
17	14	Pengendalian dorongan	Saya sering tidak memperhatikan yang saya lakukan sampai seseorang menegur saya.	.481
18	16	Pengendalian dorongan	Saya terbiasa berpikir sebelum bertindak.	.324
19	20	Pengendalian dorongan	Saya belajar dari kesalahan-kesalahan saya.	.491
20	11	Penetapan tujuan	Saya tahu akan menjadi orang seperti apa.	.754
21	13	Penetapan tujuan	Saya mudah menyerah.	.704

LAMPIRAN 10

Penghitungan Data Penelitian

Berikut merupakan penghitungan *mean teoritis*

$$\mu = \frac{(\text{skor terendah} \times \text{jumlah item}) + (\text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item})}{2}$$

$$\mu = \frac{(1 \times 21) + (5 \times 21)}{2} = 63$$

$$\text{Range} = X_{\max} (\text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item}) - X_{\min} (\text{skor terendah} \times \text{jumlah item})$$

$$\sigma = \frac{\text{Range}}{6}$$

$$\sigma = \frac{84}{6} = 14$$

Nilai M adalah nilai *mean teoritis* yang telah didapatkan. Perhitungan kategori bisa didapatkan dengan rumus berikut:

$$\text{Kategori Rendah} = X < (\mu - 1 \sigma)$$

$$= X < 49$$

$$\text{Kategori Sedang} = (\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$$

$$= 49 \leq X < 77$$

$$\text{Kategori Tinggi} = (\mu + 1 \sigma) \leq X$$

$$= 77 \leq X$$

LAMPIRAN 11

Hasil Uji One Sample Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Regulasi_Diri	170	67.4000	4.67323	.35842

One-Sample Test

Test Value = 63

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Regulasi_Diri	12.276	169	.000	4.40000	3.6924	5.1076

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Regulasi_Diri	.087	170	.003	.981	170	.018

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 13

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Regulasi_Diri	Based on Mean	.128	1	168	.721
	Based on Median	.011	1	168	.916
	Based on Median and with adjusted df	.011	1	167.156	.916
	Based on trimmed mean	.084	1	168	.772

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Regulasi_Diri	Equal variances assumed	.128	.721	.230	168	.818	.17149	.74422	-1.29773	1.64071
	Equal variances not assumed			.230	129.868	.818	.17149	.74468	-1.30178	1.64476

LAMPIRAN 14

Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

Status_Kerja	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Regulasi_Diri Ibu Rumah Tangga	63	67.5079	4.69342	.59131
Ibu bekerja	107	67.3364	4.68225	.45265

LAMPIRAN 15

Hasil Analisis Tambahan Masing Masing Aspek

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PengenDorongan	Equal variances assumed	.239	.625	.085	168	.932	.05180	.60757	-1.14766	1.25126
	Equal variances not assumed			.087	157.106	.931	.05180	.59372	-1.12091	1.22451

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PenetapanTujuan	Equal variances assumed	.548	.460	-.107	168	.915	-.06156	.57516	-1.19702	1.07391
	Equal variances not assumed			-.106	141.690	.916	-.06156	.58023	-1.20858	1.08546

LAMPIRAN 16

Hasil Analisis Tambahan Berdasarkan Durasi Kerja Ibu

Descriptives

RegulasiDiri	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Sehari penuh (kira-kira 8 jam)	48	67.3750	4.72488	.68198	66.0030	68.7470	56.00	79.00
Tak menentu	37	67.4865	5.18342	.85215	65.7582	69.2147	51.00	77.00
Setengah hari	22	67.0000	3.80476	.81118	65.3131	68.6869	61.00	75.00
Total	107	67.3364	4.68225	.45265	66.4390	68.2339	51.00	79.00

S

ANOVA

RegulasiDiri

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	37.408	4	9.352	.420	.794
Within Groups	1737.002	78	22.269		
Total	1774.410	82			

LAMPIRAN 16

Hasil Analisis Tambahan Berdasarkan Golongan Kerja Ibu

Descriptives

RegulasiDiri

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Karyawan Swasta	36	66.6111	4.46752	.74459	65.0995	68.1227	57.00	76.00
PNS	12	67.9167	4.07784	1.17717	65.3257	70.5076	62.00	77.00
BUMN	1	65.0000	65.00	65.00
Wirausahaan di luar rumah	17	68.0000	4.87340	1.18197	65.4943	70.5057	56.00	76.00
Wirausaha di rumah	17	66.7059	5.45166	1.32222	63.9029	69.5089	51.00	74.00
Total	83	67.0843	4.65179	.51060	66.0686	68.1001	51.00	77.00

ANOVA

RegulasiDiri

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.395	2	1.697	.076	.927
Within Groups	2320.493	104	22.312		
Total	2323.888	106			